



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMBINGKAIAN BERITA *LESBIAN, GAY, BISEKSUAL*
DAN *TRANSGENDER (LGBT)* DI *TIRTO.ID***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Starta Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ARFAN EFFENDI
NIM :11643101208

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PEMBINGKAIAN BERITA LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI TIRTO.ID"** yang ditulis oleh :

Nama : Arfan Effendi
Nim : 11643101208
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang ujian sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Desember 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Desember 2020

Dekan

Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua/Penguji I

Digitally signed by Dr. Masduki, M.Ag
Date: 2021.01.25 20:22:33 +07'00'

Masduki, A.Ag., M.Ag
NIP. 1971061 21998031 003

Penguji III

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
NIK. 130 311 014

Penguji IV

Mardiah Rubani, M.Si
NIP. 19790302 2007012 023

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Persetujuan Pembimbing Skripsi

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagai mana mestinya terhadap penulisan skripsi saudara:

Nama : Arfan Effendi
 Nim : 11643101208
 Judul : Pembimbingan Berita Pro Kontra *Lebian, Gay, Biseksual dan Transgender* (LGBT) di *Tirto.id*

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarja Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah lembaran persetujuan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Pekanbaru, 1 Desember 2020

Pembimbing

member: 5468ADAF-
 D73F-4B17-96D5-89C
 B97AC9E97
 7CD27D4D-
 CD21-413D-
 A5A8-211B66D048A6

Digitally signed by
 member: 5468ADAF-
 D73F-4B17-96D5-89C
 AC9697 7CD27D4D-
 CD21-413D-
 A5A8-211B66D048A6
 Date: 2020.12.02 14:22:25
 +07'00'

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
 NIK. 130 417023

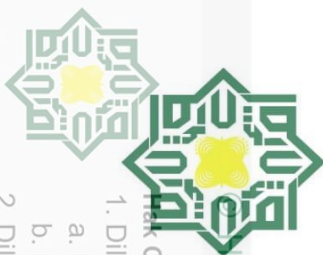
Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dra. Atih Sukasih, M.Si.
 NIP: 196911181996032001
NIP. 196911181996032001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Arfan Effendi
NIM : 11643101208
Judul : **Pembingkajian Berita Pro Kontra Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) Di Tirto.id**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 April 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Mei 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Mardiah Rubani, M. Si
NIP. 19790302200701 2 023

Penguji II,

Umar Abdur Rahim SM.S.Sos.I., MA
NIK. 130 417 025

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

PEMBINGKAIAN BERITA PRO KONTRA LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI TIRTO.ID

Disusun oleh :

Nama : Arfan Effendi

NIM : 11643101208

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada : 4 September 2020

Pembimbing,

member: 5468ADAF-
D73E-4B17-96D5-89CB
97AC9697 7CD27DAD-
CD21-413D-
A5A8-211B65D04A6
Digitally signed by member:
5468ADAF-
D73E-4B17-96D5-89CB97AC9
697 7CD27DAD-CD21-413D-
A5A8-211B65D04A6
DN: cn=Assviri Abdullah, o=UIN
Suska Riau, ou=UIN Suska Riau, email=assviri@uin-suska-riau.ac.id, c=ID

Assviri Abdullah, S.Sos., M.I.Kom

NIK. 130 417023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Arfan Effendi
 Nim : 11643101208
 Tempat/Tanggal Lahir : Kotabaru, 8 Juli 1998
 Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul **"Pembingkaian Berita Lesbian, Gay, Biseksual dan Trangender (LGBT) Di Tirta.id"** ini berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan asli dari karya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidak beneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi dari akademik berupa cabutan gelar yang diperoleh dengan karya tulis ini sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Pekanbaru, 28 Januari 2021
 Yang Membuat Pernyataan,




ARFAN EFFENDI
 Nim, 11643101208

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Nama : Arfan Effendi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Pembungkahan Berita *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender* (LGBT) di *Tirto.id*

Maraknya kasus LGBT yang terjadi beberapa tahun terakhir, membuat heboh dunia. Negara-negara yang mayoritasnya Islam sangat menentang perilaku LGBT. Perbedaan sudut pandang tersebut membuat berbagai pro dan kontra. Karena jumlahnya semakin meningkat, pro dan kontra terhadap LGBT masih menjadi permasalahan yang tak kunjung usai hingga saat ini. Media juga berperan penting dalam menguraikan isu LGBT. Media *online* merupakan salah satu media massa yang berpengaruh dalam menggiring opini publik. Dengan mengandalkan kecepatan dalam menyampaikan berita, media *online* kini semakin banyak diakses oleh banyak orang. Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivisme, dengan menggunakan metode analisis pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pemberitaan melalui konsep *framing* Pan dan Kosicki yang terbagi dalam empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Temuan dalam riset ini mengenai pembungkahan pemberitaan LGBT di *tirto.id* edisi Januari 2018, yakni LGBT dilarang dan banyak dari kalangan masyarakat menolak kaum LGBT. Hasil temuan dari penelitian ini mengenai *framing tirto.id* berita LGBT ialah dari struktur sintaksis dalam memberitakan LGBT *tirto.id* menuliskan judul dengan relevan atau sesuai dengan pokok susunan terpenting yang ingin disampaikan dan profokatif. Dari struktur skrip, *tirto.id* lebih menekankan unsur *what*, *who* dan *why* yang lebih mengarahkan ke unsur politis yang merujuk kepada prinsip berita *hard news* yang selalu mengedepankan ketiga unsur itu adalah seorang publik figur dan memuat nilai berita penting yang menyangkut orang penting/terkenal. Seperti yang memberikan pernyataan Menteri Agama RI, ketua dan wakil ketua DPR RI, Wakil Presiden RI, serta Politisi Partai PKS yang akhirnya pernyataan itu viral hingga pemberitaannya naik kepermukaan dan menjadi perhatian bagi masyarakat. Dari struktur tematik, *tirto.id* menuliskan fakta-fakta dan bukti yang didukung dari narasumber yang membuat pernyataan penolakan dan kritikan. Sedangkan dari struktur retorik Dalam tiap-tiap berita media *online tirto.id*, elemen yang lebih ditekankan adalah leksikon dan grafis. Elemen leksikon tersebut memiliki kesimpulan diantaranya adalah LGBT merupakan lawan dari bangsa Indonesia. Secara umum media *online tirto.id* terlihat jelas memberitakan berita LGBT dengan sangat tegas, bahwa LGBT dilarang dan banyak dari kalangan masyarakat menolak kaum LGBT.

Kata Kunci : *Framing*, Media Online, LGBT, Konstruksi, Realitas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Syahril Usman Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Arfan Effendi

Department : Communication

Title : *Framing News about the Cons of Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) at tirto.id*

The rise of LGBT cases that have occurred in recent years has made a world scene. Muslim-majority countries strongly oppose LGBT behavior. This difference in viewpoint makes various pros and cons. Because the number is increasing, the pros and cons of LGBT are still a persistent problem to date. The media also plays an important role in addressing LGBT issues. Online media is one of the mass media that is influential in driving public opinion. By relying on speed in conveying news, online media is now increasingly accessed by many people. This research is based on the constructivism paradigm, using a qualitative approach to analysis method. Data collection was done by documentation study. This research was conducted by analyzing the news through the concept of Pan and Kosicki framing which is divided into four structures, namely syntactic, script, thematic and rhetorical. The findings in this research regarding the framing of LGBT reporting in the January 2018 edition of tirto.id, namely that LGBT is prohibited and many in the community reject LGBT people. The findings of this study regarding the tirto.id framing of LGBT news are from the syntactic structure in reporting LGBT tirto.id, writing a title that is relevant or in accordance with the most important and proactive composition points to be conveyed. From the structure of the script, tirto.id emphasizes the elements of what, who and why which are more directed towards political elements which refer to the principle of hard news news which always puts forward the three elements, which is a public figure and contains the value of important news concerning important / famous people. Like what gave the statement of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia, chairman and deputy chairman of the DPR RI, Vice President of the Republic of Indonesia, and Politicians of the PKS Party, which in the end the statement went viral so that the news was raised and became a concern for the public. . From the thematic structure, tirto.id writes facts and evidence supported by sources who make statements of rejection and criticism. Meanwhile, from the rhetorical structure in every news media online tirto.id, elements that are more emphasized are lexicons and graphics. The lexicon element has the conclusion that LGBT is the opponent of the Indonesian nation. In general, the online media tirto.id clearly reports LGBT news very firmly, that LGBT is prohibited and many in the community reject LGBT people.

Keywords : Framing, Online Media, LGBT, Construction, Reality.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Tiada kata yang paling indah selain ucapan Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada kekasih Allah SWT Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umat.

Alhamdulillah setelah melewati proses yang panjang dan melewati berbagai rintangan dengan penuh kesabaran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pembimbingan Berita Pro Kontra Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Tirta.Id”***, merupakan karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1) Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain umumnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak pelajaran, pengetahuan, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada seseorang yang paling berharga dalam hidup penulis dan selalu mendoakan sehingga semua urusan penulis dimudahkan oleh Allah SWT yaitu ayahanda (Bujang Effendi) yang sangat berarti dalam hidup penulis. Ibunda tercinta (Siti Hajar) seorang ibu yang selalu menyangi anak-anaknya. Tiada hal apapun yang dapat membalas jasa-jasanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kakak tersayang (Arman Suganda), yang selalu membantu penulis ketika dalam keadaan paling terpuruk sekalipun, Adik tersayang (Arini) yang selalu membuat semangat saat sedang tidak percaya diri. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag, Bapak Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, MA dan Bapak Dr. H. Kusnadi M.Pd, Bapak Drs. H. Promadi MA., Ph.D., selaku Wakil Retor I, II dan III UIN Suska Riau.
2. Bapak Dr. Nurdin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Masduki, M. Ag selaku Wakil Dekan 1, Bapak Toni Hartono, S.Ag, M.Si selaku Wakil Dekan 2 dan Bapak Dr. Azni, M. Ag selaku Wakil Dekan 3, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi jenjang Strata 1 di UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Kepada Bapak Muhammad Badri, SP, M.Si selaku penasehat akademik.
4. Kepada Ibuk Dra. Atjih Sukaesih, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau yang telah berkenan dan mengarahkan skripsi ini.
5. Kepada Dosen pembimbing skripsi Assyari Abdullah, M.I.Kom.
6. Secara khusus kepada keluarga besar yang ada di Kotabaru Seberida, Tanjung Balai Karimun yang sangat berjasa dan memberikan support, motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas ilmu, bimbingan dan motivasinya.
8. Segenap karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan pelayanan maksimal untuk melancarkan segala urusan administrasi skripsi ini.
9. Segenap karyawan/i Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi baik dalam hal menyediakan buku-buku sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan skripsi dan hal lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat terbaik semasa kuliah, Robi Kuriawan, kawan seperjuangan yang tak pernah lelah memberi support, yang selalu ada disaat kesusahan dan tukang ojek pribadi yang tidak pernah minta dibayar, sukses selalu.
11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman kelas jurnalistik B yang berjuang bersama di perkuliahan.
12. Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan, Pembina Futsal UIN Suska Riau bang Hadi Saputra selama di Pekanbaru yang banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
13. Terimakasih juga kepada abang-abang, adek-adek dan rekan-rekan keluarga El-Hadi Family terutama untuk capt Trianto yang sekarang sudah sarjana dan membutuhkan perkerjaan, Hendra Beno yang selalu memberi motivasi agar menjadi orang yang berguna, bang Irham Agus, bang Rizki, bang Wahyu, Very, Tengku, Iqbal, dan lain-lain yang tak bisa disebutkan satu persatu terimakasih pengalaman indah Di Palembang dan Malang.
14. Selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan di futsal Kancil FDK dan Sepak Bola FDK yang selalu membuat ceria hari-hari yang dilalui hingga sampai ke titik ini.
15. Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Sencalang yang telah memberikan motivasi dan keceriaannya di Posko KKN.
16. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan karuia-Nya, Amin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa-jasa yang terpatri dan semoga skripsi ini dapat diterima serta memberikan pengetahuan dan refresentasi bagi semua pihak. Terimakasih.

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Penulis,

ARFAN EFFENDI

NIM.11643101401

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pemikiran.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Validitas Data.....	47
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	49
A. Sejarah <i>tirto.id</i>	49
B. Visi <i>tirto.id</i>	51
C. Legalitas <i>tirto.id</i>	52
D. Struktur Redaksi <i>tirto.id</i>	52



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Profil <i>tirto.id</i>	55
---------------------------------	----

BAB V HASIL PENELITIAN..... 57

A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	83

BAB VI PENUTUP..... 87

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema <i>Framing</i> Model Pan dan Kosicki.....	14
Tabel 5.1 Analisis <i>Framing</i> Model Pan dan Koiski Berita 1.....	65
Tabel 5.2 Analisis <i>Framing</i> Model Pan dan Kosicki Berita 2.....	69
Tabel 5.3 Analisis <i>Framing</i> Model Pan dan Koiski Berita 3.....	73
Tabel 5.4 Analisis <i>Framing</i> Model Pan dan Koiski Berita 4.....	78
Table 5.6 Hasil Secara Umum dari 5 Tabel Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Logo <i>tirto.id</i>	51
Gambar 4.2 Pemukulan Gong oleh Menkominfo dan Gubernur DKI Jakarta.....	52
Gambar 4.3 Tampilan Halaman <i>Website tirto.id</i>	55
Gambar 4.4 Gambar Bentuk Tampilan halaman berita <i>tirto.id</i>	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pembicaraan yang pernah hangat diperbincangkan beberapa waktu yang lalu ialah mengenai LGBT. Dimana LGBT merupakan singkatan dari *Lesbian, Gay, Biseksual* dan *Transgender*. Bahkan diseluruh dunia pun tahu tentang LGBT ini. LGBT menjadi bahan pembicaraan yang menarik karena disana terdapat penyimpangan sosial yang tentunya berdampak buruk bagi para penerus bangsa. Berbagai daya dan upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebar luasan LGBT tersebut, tapi sampai sekarangpun belum ada solusi yang tepat untuk mengurangi tingkat perkembangan LGBT dari tahun ketahunnya.¹

Lesbian merupakan istilah yang umum digunakan untuk para perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, atau perempuan yang mencintai perempuan baik itu secara fisik, seksual, atau emosional. *Gay* atau homo adalah istilah untuk laki-laki yang memiliki kecenderungan seksual kepada sesama pria, atau pria yang mencintai pria baik fisik, seksual, atau emosional. *Biseksual* adalah istilah untuk seseorang yang orientasi seksualnya bisa kepada sesama jenis ataupun terhadap lawan jenis. Sedangkan *transgender* adalah orang yang cara berperilaku atau penampilannya tidak sesuai dengan peran gender pada umumnya.²

Misalnya saja kasus LGBT yang terjadi di Indonesia yaitu pesta gay “*The Wild One*” di Kelapa Gading pada tahun 2017 silam. Kasus LGBT tersebut membuat heboh dan disorot dunia. Selanjutnya kasus selebriti atau penyanyi yang bernama Saiful Jamil. Kasus LGBT yang dilakukan oleh Saiful Jamil ini, membuat heboh media yang membahas hal tersebut. Bagaimana media memberitakan kasus yang dialami oleh selebritis tersebut. Kasus tersebut dapat

¹Mr Suherry Dan Edward Mandala, “Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Masyarakat dan Agama,” *Aristo* 4, No. 2 (5 Agustus 2016): hlm. 90, <https://doi.org/10.24269/Ars.V4i2.191>.

²Noviandy, “LGBT Dalam Kontroversi Sejarah Seksualitas dan Relasi Kuasa,” *Jurnal LGBT Dalam Kontroversi*, 2 (2 November 2012): hlm. 57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan sebagai LGBT karena penyimpangan seksual yang dilakukan oleh Saiful Jamil dilakukan kepada korban laki-laki dibawah umur. Dimana penyimpangan seksual merupakan hal yang melanggar norma masyarakat. Terutama pada kasus ini dapat dikatakan tidak wajar sebab korban dari penyimpangan tersebut merupakan seorang laki-laki.

Contoh kasus LGBT diatas, merupakan bukti bahwa LGBT telah terjadi di negara-negara lainnya tidak hanya dibagian negara Eropa dan Amerika saja. Salah satu pengaruh masuknya LGBT ke negara-negara lainnya terutama Indonesia adalah masuknya kebudayaan luar ke dalam negeri. Sebab, kiblat modernisasi yang terjadi di negara Indonesia adalah budaya Eropa dan Amerika.

Diskriminasi dan kebencian terhadap LGBT sudah mengakar jauh dalam masyarakat Indonesia. Selain mendapat perlakuan yang berbeda dibandingkan dengan kelompok normal. Berbagai stereotipe stigma negatif telah dilekatkan pada kelompok LGBT. Sehingga stereotipe dan stigma itu menanamkan persepsi yang salah atas kelompok tersebut dan terus memperkuat tindakan diskriminasi bahkan sampai tahap di mana LGBT dianggap sebuah tindakan kriminal bagi segelintir masyarakat. Komunitas LGBT kerap kali mendapat kecaman bahkan mereka dikucilkan dari lingkungan mereka sendiri. Pro dan kontra terhadap mereka sudah menjadi bahan bincangan yang tak kunjung henti hingga sekarang.

Dalam Islam, LGBT merupakan sebuah penyakit seksual atau perilaku sosial yang menyimpang karena bertentangan dengan fitrah manusia dan tidak pantas untuk dilakukan. Sebagaimana telah dikatakan di dalam Al-Quran bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu secara berpasang-pasangan, terutama manusia (laki-laki dengan perempuan). Sehingga, LGBT haram hukumnya bagi umat muslim di seluruh dunia. Dalam rangka memelihara keturunan manusia dari generasi ke generasi, islam tidak menyetujui dengan adanya zina, *gay*, *lesbian* dan penyimpangan seksual lainnya. Tetapi Islam lebih menghalalkan atau menyetujui pernikahan antar lawan jenis yaitu laki-laki dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan untuk mendapatkan ketenangan hidup dan dapat menghasilkan keturunan yang bermartabat.³

Indonesia merupakan negara yang beragam. Keberagaman tersebut memunculkan beberapa pro dan kontra. Misalnya isu-isu seperti mengenai kepercayaan atau agama masing-masing masyarakat. Bukan hanya itu, ada pula keberagaman lain seperti LGBT, penyandang disabilitas, maupun mengenai isu perempuan.⁴

Pada media *online*, tidak sedikit yang menulis konten mengenai keberagaman tersebut. Dari beberapa media *online*, penulis memilih media *tirto.id*. *Tirto.id* menjadi salah satu media *online* yang saat ini cukup digandrungi oleh masyarakat *millennials*. Media *online* ini cukup senang memainkan isi berita dengan ilustrasi-ilustrasi visual berupa info grafis sebagai pendukung data dalam beritanya. Bagi sebagian pembaca khususnya di era *millennials* seperti sekarang, pembawaan visual dengan diagram cenderung terkesan kaku. Berbeda dengan *tirto.id* yang menampilkan info grafis dengan visual yang lebih atraktif. Terdapat empat hal yang membuat *tirto.id* sebagai media *online* lebih unggul dibandingkan media *offline* di era *millennials*.

Pertama, terletak pada gaya penulisannya. Apabila diperhatikan, teks yang ditampilkan dalam *tirto.id* tidak menggunakan *justify*. *tirto.id* menggunakan teks rata kiri dengan tujuan agar mata para pembaca tidak mudah lelah untuk melihat teks berita yang padat. Dari segi penulisan keterangan waktu, media *online* seperti *tirto.id* juga menyertakan keterangannya secara lengkap dan rinci. Hal ini dikarenakan berita dalam media *online* memiliki masa yang bertahan lama dan bisa diakses dalam kurun waktu kapanpun meski berita telah dipublikasikan bertahun-tahun.

³Suherry Dan Mandala, "Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Masyarakat Dan Agama," hlm. 93.

⁴ Valentika Valentika dan Septia Winduwati, "Analisis Framing Pemberitaan LGBT pada Website Media SEJUK Edisi Januari 2019," *Koneksi* 3, no. 1 (6 Desember 2019): hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, isi berita dalam *tirto.id* dapat dipercaya kredibilitasnya karena *tirto.id* menggunakan data survei dan riset baik dari tim *tirto.id* maupun riset lembaga tertentu yang kredibel dan berkaitan dengan isi berita. Selain itu, *tirto.id* juga menyertakan info grafis singkat yang mudah dipahami melalui ilustrasi yang nyaman dilihat oleh mata, serta dengan penjelasan data dari isi berita.

Ketiga, *tirto.id* telah menggunakan sub judul yang memudahkan pembaca untuk dapat mengetahui isi berita lebih cepat melalui judul tersebut tanpa harus membaca terlebih dahulu isi bacaannya. Hal ini dikarenakan sub judul yang telah mengandung inti dari isi bacaan memudahkan pembaca untuk lebih cepat scanning isi berita.

Keempat, *tirto.id* juga memiliki cara untuk dapat berinteraksi langsung dengan pembacanya, yakni dengan menyajikan *hyperlink* yang dapat mengarahkan pembaca pada isi yang lebih spesifik dari pemberitaan tersebut. Hal ini juga menjadi satu kelebihan yang dimiliki oleh *tirto.id* sebagai media *online* dibandingkan dengan media *online* lainnya.

Analisis *framing* merupakan salah satu alat analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. *Framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.⁵

Pada penelitian ini, selain menggunakan teori *framing* juga menggunakan teori agenda *setting*. Di dalam teori agenda *setting* ini, ada tiga fungsi yaitu *pertama*, media agenda, memastikan prioritas atau isu-isu yang muncul di media.

⁵Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 251.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, publik agenda, agenda media lewat proses tertentu memengaruhi apa yang dipikirkan oleh publik. *Ketiga*, agenda publik tersebut lewat proses tertentu memengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang dipikirkan oleh para pembuat kebijakan sebagai hal yang penting, atau disebut politik agenda.

Asumsi teori agenda yaitu apa yang dianggap penting oleh media, maka dianggap penting oleh masyarakat. *Framing* adalah strategi media untuk memberikan penekanan (penting) terhadap suatu peristiwa/isu dan menghilangkan/mengaburkan pula pada sisi yang lain. Sehingga dengan *framing*, media menekankan (mementingkan) suatu peristiwa sehingga masyarakat juga menganggap peristiwa tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pembingkai Berita Pro Kontra LGBT di *tirto.id*”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada lima pemberitaan di bulan Januari 2018 (21, dua berita di tanggal 22, 23 dan 24 Januari 2018).

C. Rumusan Masalah

Maraknya kasus LGBT yang terjadi belakangan ini, membuat heboh dunia.

Terutama negara-negara yang mayoritasnya beragama Islam. Hal ini ditambah dengan legalnya LGBT di negara-negara bagian barat salah satunya adalah Amerika. Sedangkan negara-negara yang mayoritasnya Islam sangat menentang perilaku LGBT. Pada kitabnya yaitu Al-Quran, telah dijelaskan dampak dari LGBT. Perbedaan sudut pandang tersebut membuat sebuah pro dan kontra.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah ini adalah Bagaimana *tirto.id* membingkai pemberitaan Pro Kontra LGBT pada lima berita di tanggal 21 satu berita, 22 dua berita, 23 satu berita dan 24 Januari 2018 satu berita.



D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *tirto.id* membingkai pemberitaan Pro Kontra LGBT pada 5 berita yaitu tanggal 21 satu berita, 22 dua berita, 23 satu berita dan 24 Januari 2018 satu berita.

E. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi seperti bertambahnya literatur mengenai kajian analisis *framing*. Serta berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya bagi pengembangan penelitian yang bersifat analisis *framing*. Juga memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa ilmu komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khalayak agar dapat mengetahui bagaimana media mengemas berita, khususnya tentang LGBT serta bermanfaat bagi para pelaku LGBT, terutama bagi mereka yang beragama khususnya Islam.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian ini membutuhkan data-data dari penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu untuk mendukung pemahaman konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Adanya penelitian terdahulu, dapat dijadikan acuan bagi peneliti sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai kontrol bagi peneliti agar tidak menyerupai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Adapun beberapa referensi penelitian terdahulu yang sesuai dan berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya.

Pertama, mengutip dari sebuah Jurnal E-Komunikasi yang disusun oleh Gisela Dea Nirwanto dengan judul “Pembungkahan Berita Pro Kontra LGBT di Laman Topik Pilihan Kompas.com”. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kaum LGBT merupakan warga negara yang telah kehilangan haknya. Hal ini membuat pembungkahan berita dalam Kompas.com menolak segala aktivitas pelegalan LGBT karena tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada serta juga dengan norma-norma masyarakat yang berada di negara Indonesia. Dalam pemberitaan Kompas.com, pemberitaan dilakukan sesuai dengan Pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa serta tidak hanya tentang nilai-nilai kemanusiaan.⁶

Terdapat kesamaan serta perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas Pro Kontra LGBT, sedangkan perbedaannya terdapat pada media yang akan saya lakukan penelitian.

Kedua, mengutip dari sebuah Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum yang disusun oleh Ramlan Yusuf Rangkuti dengan judul “Homoseksual Dalam

⁶Gisela Dea Nirwanto, “Pembungkahan Berita Pro Kontra Lgbt Di Laman Topik Pilihan Kompas.Com” 4 (Oktober 2016): 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perspektif Hukum Islam”. Dalam Penelitian ini, peneliti membahas keharaman homoseksual yang merupakan sebuah perbuatan keji yang dapat merusak manusia. Pada dasarnya manusia membutuhkan kebutuhan seksual sesuai dengan naluri biologisnya, tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam Islam menentang penyimpangan seksual karena hal ini tidak sesuai dengan fitrahnya. Sanksi yang diberikan oleh hukum Islam kepada para pelaku homoseks sangatlah berat. Sanksi tersebut dapat berupa rajam, dera, dan dibunuh. Fenomena penyimpangan seksual dengan hukuman biasa tidaklah membuat jera para pelaku penyimpangan seksual tersebut.⁷

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian terdahulu membahas homoseks dari sudut pandang Islam saja. Sedangkan pada penelitian ini lebih kepada pro kontra yang ditimbulkan akibat LGBT tersebut.

Selanjutnya dikutip dari sebuah jurnal oleh Tomy Dwi Pranata berjudul “Perilaku dan Realitas Sosial Kehidupan *Gay* di Kota Samarinda”. Dalam jurnal tersebut berisi tentang perilaku menyimpang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal disebabkan oleh kondisi psikologis. Sedangkan pada faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan. Para pelaku *gay* tersebut cenderung tertutup terhadap keluarga dan masyarakat disekitarnya. Walaupun ada beberapa pelaku *gay* yang terbuka, namun jumlah mereka tidak terlalu banyak.⁸

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah media yang membahas tentang LGBT tersebut. Dalam penelitian Megawati Tarigan, tidak terdapat media yang akan membahas kaum lesbian tersebut. Namun dalam penelitian yang akan saya lakukan, terdapat media *online* yang membahas LGBT tersebut.

⁷Ramlan Yusuf Rangkuti, “Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam” 46 (2012): 22.

⁸Tommy Dwi Pranata, “Perilaku Dan Realitas Sosial Kehidupan Gay Di Kota Samarinda” 3 (2015): 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya dikutip dari sebuah jurnal oleh Valentika dan Winduwati berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan LGBT pada *Website* Media SEJUK Edisi Januari 2019”. Dalam jurnal tersebut berisi tentang bagaimana media SEJUK membingkai pemberitaan artikel di *website* mengenai LGBT. Dalam pembedaan artikel, SEJUK lebih menonjolkan keberpihakannya terhadap komunitas LGBT merupakan manusia yang biasa juga memiliki kesetaraan hak yang sama, memiliki hak asasi manusia, hak untuk hidup dengan nyaman dan aman di masyarakat maupun ditempat beribadah.⁹

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaannya terletak pada media yang akan diteliti nantinya.

Selanjutnya mengutip dari sebuah Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah oleh Murti Ali Lingga dan Hamdani M. Syam berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan *Lesbian, Gay, Biseksual* dan *Transgender* (LGBT) Pada Media *Online* Republika.co.id dan Tempo.co”. Dalam jurnal tersebut berisi tentang bagaimana cara pandang atau bentuk pemberitaan media *Online* Republika.co.id dan Tempo.co dalam membingkai (*framing*) pemberitaan keberadaan kaum LGBT.¹⁰

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaannya terletak juga pada media yang akan diteliti nantinya

⁹Valentika Valentika dan Septia Winduwati, “Analisis Framing Pemberitaan LGBT Pada Website Media Sejuk Edisi Januari 2019,” *Koneksi* 3, No. 1 (6 Desember 2019): 28.

¹⁰Murti Ali Lingga dan Hamdani M. Syam, “Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.Co.Id dan Tempo.Co” 3 (1 Januari 2018).

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, terdapat konsep teori untuk mendeskripsikan penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan konsep teori tersebut dari penelitian ini berguna untuk meyakinkan teori yang akan dihasilkan. Dimana peneliti membutuhkan sebuah teori sebagai pedoman untuk dapat membuat sebuah penelitian. Berikut adalah konsep teori tersebut, yaitu diantaranya.

1. Framing

a. Definisi Framing

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Secara sederhana, *framing* adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.¹¹

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiringi interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.¹²

Framing merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu.

¹¹Sobur Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 162.

¹²Sobur Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian diksi atau kata, kalimat, gambar atau foto, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.¹³

Analisis *framing* digunakan untuk mengkaji pembingkaihan realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang dilakukan oleh media massa. Pembingkaihan tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.¹⁴

b. **Historis Analisis *Framing***

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955.¹⁵ Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Namun, kemudian pengertian *framing* berkembang yaitu ditafsirkan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi.

¹³Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 78.

¹⁴Rachmat, hlm. 80.

¹⁵Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, 2001, hlm. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis isi media, terbilang baru. Ia berkembang terutama berkat pandangan kaum konstruksionisme. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman, yang banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial dan realitas. Tesis utama dari Berger adalah manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah tidak juga sesuatu yang diturunkan Tuhan, tetapi ia dibentuk dan direkonstruksi. Dengan pemahaman seperti itu, realitas berwajah ganda/plural.

c. **Model-model *Framing***

Analisis *framing* memiliki banyak model, antara lain model Murray Edelman, Robert N. Etman, William A. Gamson maupun Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Ada beberapa definisi mengenai *framing* dari beberapa peneliti. Robert M. Entman lebih lanjut mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, dalam banyak hal itu berarti menyajikan secara khusus definisi terhadap masalah, interpretasi sebagai akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan.

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita.¹⁶

¹⁶Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

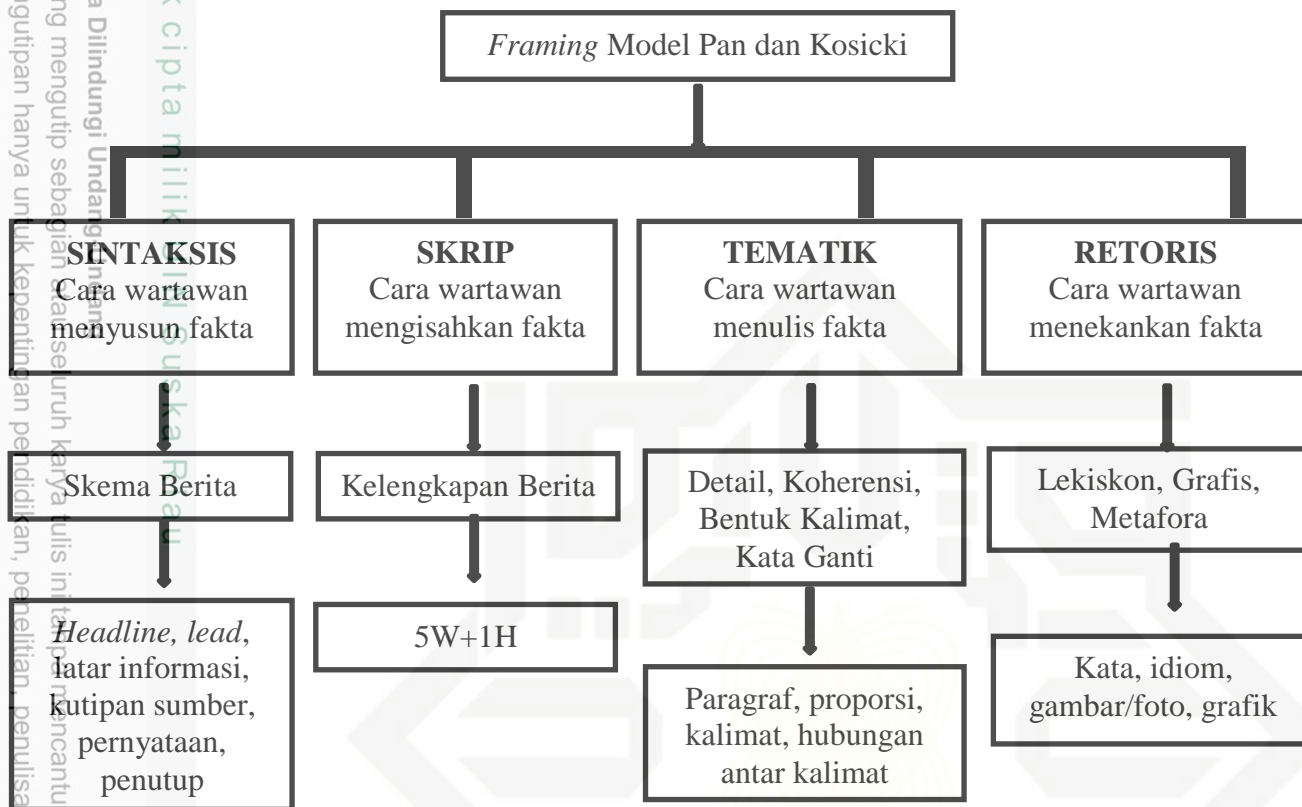
Pan dan Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. *Frame* disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu.¹⁷

Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagan berita (*lead*, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). *Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut dapat digambar dalam bentuk skema sebagai berikut.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 43.

Tabel 2.1 Skema *Framing* Model Pan dan Kosicki



2. Berita

a. Definisi dan Jenis-jenis Berita

Berita itu sendiri memiliki banyak pengertian. Diantaranya adalah disebutkan oleh para pakar yang bertitik tolak dari dunia surat kabar sebagai berikut. *Pertama*, Paul De Massenner mengemukakan bahwa berita adalah informasi yang penting dan menarik minat khalayak. *Kedua*, menurut Charnley dan James M. Neal, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan kepada khalayak. Sedangkan menurut Sumaditirna, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet. Tidak ada media tanpa berita, sebagaimana berita tanpa media. Sedangkan definisi berita menurut Humas adalah segala sesuatu yang hangat, faktual dan menarik perhatian sejumlah orang.

Press-release dikenal juga dengan istilah *release*, adalah sebuah berita atau informasi yang disusun oleh sebuah organisasi yang menggambarkan kegiatannya. Jadi, pada dasarnya *press-release* merupakan berita tentang perusahaan (individu, kegiatan, pelayanan atau produk). Berita tersebut dikirimkan atau disiarkan ke media (pers), sehingga disebut juga siaran pers atau *news-release*. Untuk dapat dimuat di media, berita dalam *press-release* ini harus disesuaikan dengan kaidah jurnalistik dan kebijakan redaksi. Dalam kaidah jurnalistik, berita adalah laporan terbaru tentang peristiwa, pendapat, atau masalah yang menarik perhatian orang.

Persamaan antara berita jurnalistik dan *press-release* adalah sama-sama merupakan informasi yang ditujukan untuk khalayak, mengandung *news value* yang dapat menarik perhatian khalayak, dan sama-sama menuntut adanya teknik penulisan tertentu, seperti 5W+1H. Perbedaan *press-release* dengan berita jurnalistik adalah pembuatnya. Berita jurnalistik dibuat oleh jurnalis melalui proses peliputan, menulis, yang kemudian berita tulisan jurnalis tersebut diedit oleh redaksi. Sumber berita bisa berasal dari mana saja, termasuk dari Humas. Melaporkan fakta sebagaimana adanya sebagai bentuk tanggung jawab profesi jurnalis untuk memenuhi hak informasi publik. Dampak pemberitaan tidak selalu harus berkembang kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap atau pendapat yang baik terhadap apa yang disampaikan, malah dapat terjadi yang sebaliknya. Fungsi berita untuk kontrol sosial, memberi tahu, mendidik, membimbing, meyakinkan dan membantu khalayak dalam menyikapi peristiwa. Kriyantono menyebutkan, *press-release* merupakan *pseudo-newsstory* (berita yang sengaja diciptakan) tentang peristiwa, figur (*person*), jasa atau produk suatu perusahaan.¹⁸

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu *elementary*, *intermediate* dan *advance*. Berita *elementary* mencakup berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan beritainterpretative(*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Sedangkan untuk kelompok *advance* menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*) dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).¹⁹

Berikut akan dijelaskan secara singkat tentang beberapa jenis berita tersebut yang telah dikutip Sumadiria dari Rivers.

a) *Straight news*

Straight news report adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Biasanya, jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what*, *who*, *when*, *where*, *why* dan *how* (5W + 1H). Misalnya pemberitaan tentang seminar.

b) *Depth news*

Depth news merupakan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta

¹⁸Ni Luh Ratih Maha Rani, "Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas Terhadap Nilai Berita," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, No. 1 (1 Juni 2013): hlm. 88, <https://doi.org/10.24002/jik.v10i1.155>.

¹⁹As Haris Sumadiria, Karyanti S, dan Rema, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

c) *Comprehensive news*

Comprehensive news merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas .

d) *Interpretative report*

Berita Interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Laporan interpretatif biasanya untuk menjawab pertanyaan mengapa.

e) *Feature story*

Dalam berita berbentuk *feature*, reporter mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, tidak begitu menyajikan informasi yang penting untuk pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.

f) *Depth reporting*

Depth reporting merupakan pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan mendalam disajikan dalam beberapa judul untuk menghindari kejenuhan pembaca.²⁰

g) *Investigative reporting*

Investigative reporting berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Namun demikian, dalam laporan investigasi, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.

h) *Editorial writing*

Editorial writing merupakan pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. *Editorial* adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.²¹

3. Media Online

a. Definisi Media Online

Media *online* disebut juga dengan Digital Media adalah media yang tersaji secara *online* di internet. Pengertian Media *online* dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan khusus :

- 1) Pengertian Media *online* secara umum yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, *mailing list* (*milis*), *website*, *blog*, *whatsapp*, dan media sosial (sosial media) masuk dalam kategori media *online*.
- 2) Pengertian Media *online* secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.²³Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Didalamnya terdapat portal, *website (situs web)*, *radio-online*, *TV-online*, *pers online*, *mail- online*, dan lain-lain dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* memanfaatkannya. Salah satu desain media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi *online* dan berita didalamnya. Kontennya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi dan lain-lain.

b. Historis Perkembangan Media *Online* di Dunia

Munculnya media *online*, tidak lepas dari perkembangan internet dan *world wide web (www)* atau lebih dikenal sebagai *web*. Internet sendiri bermula dari kebutuhan *United state Departement of Defense* yang memerlukan standar baru untuk berkomunikasi. Tahun 1969 *Advanced Research Project agency (ARPA)* dibentuk untuk melakukan penelitian jaringan komputer. Jaringan ini berhasil menghubungkan lebih dari 20 host pada tahun 1972 dan disebut sebagai ARPANet. Tahun 1990, Tim Berner-Lee dari CERN (*Conseil European Pour La Recherche Nucleaire*) mulai mengembangkan *world wide web (www)*, yang menjadikan pengguna komputer dapat terhubung dengan

²³M.Romli Asep Syamsul, *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengguna komputer lainnya di seluruh dunia. Penemuan dan perkembangan internet serta web inilah yang kemudian berdampak pada munculnya media online atau jurnalisme online.

Pertama kalinya jurnalisme muncul di *web* atau internet dilakukan di University of Florida pada Oktober 1993. Surat kabar Palo Alto Weekly di California, mulai menampilkan berita-beritanya di internet pada Januari 1994. Surat kabar tersebut merupakan surat kabar pertama yang secara rutin menampilkan berita di internet. Tahun 1995, lebih dari 150 surat kabar di Amerika Utara memiliki surat kabar dalam bentuk *online*. Pemberitaan di internet atau online menjadi semakin populer ketika tahun 1998, tepatnya 19 Januari 1998 Mark Drugde membeberkan cerita perselingkuhan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Monica Lewinsky atau yang sering disebut “*monicagate*”. Pada saat pemberitaan itu, masyarakat tidak hanya mengikuti pemberitaan dari surat kabar cetak tetapi juga dari berbagai berita yang ada di media *online*. Setelah itu, beberapa mesin pencari juga mulai muncul seperti *Total News* dan *News Tawler*. Bahkan beberapa dari mesin pencari tersebut juga berfungsi sebagai sistem pengarsipan.

Peristiwa penyerangan *World Trade Center* di New York pada 11 September 2001, tidak hanya membuat sejarah baru bagi Amerika tapi juga bagi media *online*. Pada saat peristiwa itu terjadi, media-media *online* mengalami lonjakan permintaan informasi atau berita. Misalnya saja telegraph.co.uk yang sampai harus menambah kapasitas, karena permintaan pecarian sampai 600 permintaan per detik. Tahun 2003, media online mulai beralih ke *subscription* model, atau berita berbayar. Model ini pertama kali dilakukan oleh Canada.com, namun saat itu tidak semua berita atau informasi yang disajikan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Canada.com berbayar, untuk *breaking news Canada.com* masih memberikannya secara gratis.

Tahun 2005, media *online* mulai memanfaatkan *user generated video*. Hal ini dimaksudkan agar konten *web* menjadi lebih atraktif, dan tidak hanya terpaku pada teks saja. Perkembangan *media online*, akhirnya memunculkan adanya *citizen journalism*, tepatnya pada tahun 2007. *Citizen journalism* ini memungkinkan masyarakat untuk bisa ikut serta membuat berita atau informasi dan kemudian diberitakan atau dipublikasikan melalui situs-situs media *online* tersebut. Jika pada tahun 2003, beberapa situs media mulai menggunakan *subscription* model, pada tahun 2007 model itu justru ditinggalkan. Hal ini karena model tersebut kurang efektif untuk dijadikan sebagai sumber dana bagi *media online*, justru iklanlah yang kemudian dipandang sebagai sumber dana yang paling efektif.

c. Historis Perkembangan Media Online di Indonesia

Internet di Indonesia bermula pada tahun 1990-an. Awalnya adalah proyek hobi dari sejumlah orang yang tertarik membangun jaringan komputer. Rahmat M. Samik-Ibrahim, Suryono Adisoemarta, Muhammad Ihsan, Robby Soebiakto, Putu Surya, Firman Siregar, Adi Indrayanto, Onno W. Purbo adalah nama-nama yang kerap disebut di awal sejarah internet di negeri ini. Wabah internet mulai mengemuka di publik saat jasa layanan internet komersil pertama yaitu Indonet berdiri pada 1994. Selanjutnya, tidak ada catatan yang akurat sejauh ini mengenai situs pertama Indonesia yang tayang di dunia maya. Catatan tentang media pertama yang hadir di internet jauh lebih pasti yaitu *Republika Online* (www.republika.co.id) yang tayang perdana pada 17 Agustus 1994, satu tahun setelah *Harian Republika* terbit.²⁴

²⁴Aliansi Jurnalis Indonesia, "Aji Indonesia Aji Indonesia," T.T., hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikutnya, pada 1996 awak tempo yang “menganggur” karena majalah mereka dibredel rezim orde baru pada 1994 mendirikan tempointeraktif f. com (sekarang www.tempo.co). Bisnis Indonesia juga meluncurkan situsnya pada 2 September 1996³⁵.Selanjutnya, jauh dari Jakarta, pada 11 Juli 1997, Harian Waspada di Sumatera Utara meluncurkan Waspada *Online* (www.waspada.co.id). Tak lama setelah Waspada *Online*, muncul Kompas *Online* (www.kompas.com) pada 22 Agustus 1997. Merekalah generasi pertama *media online* di Indonesia. Kontennya hanya memindahkan halaman edisi cetak ke internet, kecuali tempo interaktif yang tidak lagi memiliki edisi cetak. Pada tahun-tahun ini berita-berita yang tayang di situs-situs *media online* itu bersifat statis.Internet pun belum begitu populer di tanah air. Selain itu, situs-situs berita itu belum berorientasi bisnis.

Khasanah *media online* yang statis berubah sejak detik.com muncul. Digagas oleh empat sekawan yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi, www.detik.com diunggah pertamakali pada 9 Juli 1998. Tidak ada media cetak yang mengindukinya.Detik muncul sebagai media online otonom. Meski menyandang nama Detik, tidak ada hubungan apapun antara detikcom dengan Tabloid Detik dan Detak kecuali bahwa Budiono dan Yayan pernah menjadi editor di Tabloid Detik. Sapto Anggoro, jurnalis awal detik.com, menceritakan dalam buku “Detikcom: Legenda *Media Online*” (2012), Budiono sebenarnya sempat menganggur sebagai “jurnalis” selama beberapa tahun selepas dari tabloid Detik. Ia sibuk mengurus Agrakom, bisnis *web developer* yang ia dirikan bersama rekannya.

Momen perubahan sosial politik di tahun 1998 menggerakkan Budiono untuk membuat sebuah media baru yang tidak mudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibredel dan mampu memberikan informasi secepat mungkin tanpa harus menunggu dicetak besok pagi. Budiono sempat menawarkan konsep *media online* itu kepada Harian Kompas yang merupakan klien perusahaan Agrakom. Tawaran itu tak bersambut. Budiono tak patah arang. Bersama tiga rekannya, ia meluncurkan detik.com dengan modal awal Rp 40 juta. Tanpa dukungan media cetak, seperti media online generasi pertama, www.detik.com mengenalkan langgam berita baru, ringkas *to the point*. Kerap, atas nama kecepatan, berita detik.com tidak selalu lengkap dengan unsur 5W + 1H layaknya pakem baku jurnalistik. Budiono mengenalkan *langgam running news*, yakni sebuah penyajian berita serial yang meniru *carabreaking news* stasiun berita CNN atau yang biasa juga diterapkan pada kantor-kantor berita asing seperti AP, AFP, atau Reuters. Konsep ini mendapat tempat di hati pembaca di tengah penetrasi internet yang sangat rendah dan berbiaya mahal.²⁵

Akhir 1990-an, dunia dilanda *booming dotcom*. Indonesia tak lepas dari pengaruh gelombang baru ini. Situs-situs lokal bermunculan satu per satu, termasuk situs-situ berita. Beberapa situs berita yang lahir pada era ini antara lain astaga.com, satunet.com, lippostar.com, kopitime.com dan berpolitik.com. Mereka yang terjun ke situs-situs berita ini adalah para pemodal berkantong tebal. Astaga dan Satunet dimodali investor asing, sementara *Lippostar* adalah besutan Grup Lippo, perusahaan papan atas di Indonesia. Kopitime.com juga menorehkan sejarah di era ini sebagai media *online* pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Di luar nama-nama itu, satu persatu media *online* terus bermunculan.

²⁵Jurnal Indonesia, hlm. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prahara di sepanjang 2002 dan 2003 tak mengikis semangat juang para pemilik modal. Awal 2003, muncul www.kapanlagi.com. Adalah Steve Christian bersama seorang rekannya yang baru pulang kuliah dari Australia mengonsep sebuah situs hiburan yang tujuh tahun kemudian berkembang menjadi media hiburan terpopuler di jagat internet Indonesia.

Menjelang tahun 2004, prahara yang nyaris meluluhlantakkan bisnis *dotcom* di tanah air seperti terlupakan. Memasuki tahun 2006, grup PT Media Nusantara Citra (MNC) yang memiliki tiga stasiun televisi yaitu RCTI, Global TV, dan TPI yang kemudian berubah menjadi MNC menyiapkan situs www.okezone.com. “Secara resmi diluncurkan (*commercial launch*) pada 1 Maret 2007,” kata Pemimpin Redaksi okezone.com, M Budi Santosa. Okezone menjadi penanda bangkitnya lagi kegairahan pada media *online* di Indonesia. Tak lama setelah okezone.com, Grup Bakrie yang sedang mengonsolidasikan dua stasiun televisinya dalam anak grup Visi Media Asia (VIVA) juga tertarik ikut bermain di media *online*. Mei 2008, empat wartawan Tempo, dua di antaranya baru saja usai sekolah di Amerika Serikat dan Inggris, menawarkan sebuah konsep media *online* baru. Sebelumnya, mereka menawarkan konsep ini kepada Tempo, tapi tak mendapat respons memadai. Nezar Patria, satu dari empat orang itu, menceritakan, Anindya Bakrie yang merupakan pemuncak Grup Bakrie tertarik dan memandang konsep media baru ini memiliki masa depan.²⁶

Melihat persaingan yang makin ketat, kompas.com pun melakukan perubahan besar pada situsnya. Edi Taslim menyebut, Grup Kompas Gramedia menggelontorkan Rp 11 miliar untuk

²⁶Jurnalis Indonesia, hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*reborn*” *kompas.com* pada 2008. Situs yang dulu hadir dengan nama *Kompas Cyber Media* atau KCM lahir baru dengan branding *Kompas.com*.

Selepas 2003, situs-situs berita yang mewarnai jagad maya tanah air tampil lebih atraktif. Seiring perkembangan teknologi internet yang hadir dengan *web 2.0*-nya, situs-situs itu mulai membuka ruang terjadinya interaksi antar pembaca di situs mereka. Pembaca dapat memberikan komentar pada berita. Disediakan pula ruang diskusi dalam forum. Partisipasi pembaca diberi ruang lebih luas dalam layanan *blogging*. *Detik.com* menyediakan *detikblog*, sementara *Kompas.com* membuka *Kompasiana*.²⁷

d. Karakteristik Media Online

Media *online* dapat diartikan sebagai media yang dapat diakses melalui internet. Asep Syamsul M. Romli (2012), membagi beberapa karakteristik media *online* yaitu:

- 1) Multimedia, Dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
- 2) Aktualitas, Berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 3) Cepat, Saat berita diposting atau diupload, berita dapat langsung diakses oleh semua orang.
- 4) Update, Pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya dalam kesalahan ketik/ejaan.
- 5) Kapasitas luas, Halaman *web* bisa menampung naskah sangat panjang.

²⁷Jurnal Indonesia, hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Fleksibilitas, Pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.

4. Teori Agenda Setting

a. Definisi Agenda Setting

Jika diurai secara bahasa (etimologi) *agenda setting* diambil dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, yakni *agenda* dan *setting*. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata agenda diartikan dalam dua pengertian, pertama yaitu buku catatan yang bertanggal untuk satu tahun, acara rapat itu telah dicatat dalam agenda, yang kedua yaitu acara (yang akan dibicarakan dalam rapat), hal itu tercantum juga dalam agenda rapat. Adapun kata mengagendakan, sebagai kata kerja (*verb*) berarti memasukkan dalam acara (rapat dan seminar).²⁸

Kata Setting atau yang dipadankan ke dalam Bahasa Indonesia dalam bentuk kata kerja (*verb*) dalam istilah “mengeset” diartikan sebagai pekerjaan menata, mengatur (tentang rambut, susunan huruf dalam mesin cetak, dan sebagainya) sudah menjadi kebiasaannya. Sementara itu, jika kata mengeset diubah menjadi kata “pengesetan” artinya menjadi “pengaturan”.

Berdasarkan pengertian secara etimologi di atas, maka pengertian *agenda setting* dapat dipahami sebagai pengaturan atau penyusunan agenda/acara/kegiatan. Hal ini sesuai dengan istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi Indonesia sebagai penentuan atau penyusunan agenda.

²⁸Elfi Yanti Ritonga, “Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi,” *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study* 4, No. 1 (9 April 2018): hlm. 33, <https://doi.org/10.31289/Simbolika.V4i1.1460>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pengertian *agenda setting* dalam istilah komunikasi adalah, Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw percaya bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari *news agenda* mereka kepada *public agenda*. Pada saatnya, media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat. Menurut Bernard C. Cohen *agenda setting theory* adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.²⁹

Stephan W. Littlejohn dan Karen A. Foss mengemukakan bahwa *agenda setting theory* adalah teori yang menyatakan bahwa media membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran. Hal ini terjadi karena media harus selektif dalam melaporkan berita. Saluran berita sebagai penjaga gerbang informasi membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang masyarakat ketahui pada waktu tertentu merupakan hasil dari penjagaan gerbang oleh media. Syukur Kholil mengutip pendapat Samsudin A. Rahim mengemukakan bahwa *agenda setting* adalah peran media massa yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku masyarakat dengan menentukan agenda terhadap masalah yang dipandang penting.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa *agenda setting theory* membicarakan tentang peran besar media massa dalam menentukan agenda orang-orang yang terkena informasi

²⁹Ritonga, hlm. 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Masyarakat menjadi terbiasakan dengan berita-berita yang disampaikan media, sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam pergaulan sehari-hari. Berita atau informasi yang disampaikan media tersebut bukan saja hanya sebagai ilmu atau pengetahuan bagi masyarakat, tetapi bahkan bisa mengubah gaya hidup, perilaku, ataupun sikap masyarakat.

b. Historis Perkembangan *Agenda Setting*

Teori agenda setting pertama kali dikemukakan oleh Walter Lippman pada konsep “*The World Outside and The Picture in Our Head*” yang sebelumnya telah menjadi bahan pertimbangan oleh Bernard Cohen dalam konsep “*The mass media may not be successful in telling us what to think, but they are stunningly successful in telling us what to think about*”. Penelitian empiris ini dilakukan Maxwel E. McCombs dan Donald L. Shaw ketika mereka meneliti pemilihan presiden tahun 1972. Mereka mengatakan, walaupun para ilmuwan yang meneliti perilaku manusia belum menemukan kekuatan media seperti yang disinyalir oleh pandangan masyarakat yang konvensional, belakangan ini mereka menemukan cukup bukti bahwa para penyunting dan penyiar memainkan peranan yang penting dalam membentuk realitas sosial kita.

Sebagai ilmuwan yang pertama sekali menguji teori ini, Maxwell McComb dan Donald L Shaw kemudian menjadi tokoh utama dibalik teori ini, yang empat tahun setelah penelitiannya (1968-1972) baru mengumumkan ke publik, bahwa risetnya itu menguatkan hipotesis hingga keduanya sepakat menamakan teori tersebut sebagai *agenda setting theories*.

Kehadiran teori *Agenda Setting*, telah membantah banyak teori sebelumnya seperti teori peluru (*the bullet theory*) yang dikemukakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wilbur Shramm (1950-an), yang berasumsi efek media massa sangat luar biasa, karena khalayak bersifat pasif dan tidak berdaya, meskipun teori ini telah dibantah sendiri oleh Schramm pada tahun 1970 dengan meminta supaya teori peluru ajaib itu dianggap tidak ada, sebab ternyata khalayak media massa tidak pasif. Teori lain yang dibantah oleh teori *agenda setting* adalah teori media terbatas (*the limited media effects*) yang mengemukakan media massa hanya memiliki pengaruh sedikit terhadap khalayak.

Di Indonesia, teori *agenda setting* kerap digunakan (diuji) dalam penelitian-penelitian untuk mengukur popularitas para kandidat Presiden tiap kali menjelang pemilu presiden, sejak tahun 2014 yang lalu. Lembaga survei seperti Lingkaran Survei Indonesia (LSI) selalu mempublikasikan hasil poolingnya yang mengejutkan, sebab mengalami perbedaan signifikan antara *pooling* pertama dengan *pooling* berikutnya selama masa kampanye (khususnya pemberitaan media), ini berarti hipotesis fungsi *agenda setting* kembali teruji.

Kekuatan teori *agenda setting* adalah Khalayak bukan saja belajar tentang isu-isu masyarakat dan hal-hal lain melalui media, mereka juga belajar sejauhmana pentingnya suatu isu atau topik dari penegasan yang diberikan oleh media massa. Misalnya, dalam merenungkan apa yang diucapkan kandidat selama kampanye, media massa tampaknya menentukan isu-isu yang penting. Dengan kata lain, media menentukan “acara” (agenda) kampanye. Dampak media massa, kemampuan untuk menimbulkan perubahan kognitif di antara individu-individu, telah dijuluki sebagai fungsi agenda setting dari komunikasi massa. Di sinilah terletak dari efek komunikasi yang terpenting, kemampuan media untuk menstruktur dunia buat kita. Tapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang jelas agenda setting telah membangkitkan kembali minat peneliti pada efek komunikasi massa

c. Asumsi Teori Agenda Setting

Asumsi dasar dari teori *agenda setting* adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa maka media itu akan mempengaruhi khalayak yang menganggap penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media maka penting juga bagi masyarakat. Apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Asumsi ini berasal dari asumsi lain bahwa media massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Mc-combs dan Donald Shaw mengatakan pula bahwa *audience* tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting yang diberikan pada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersebut.

Studi kasus yang di jabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa semua isu-isu yang disebarkan kepada masyarakat harus merupakan isu-isu menarik dan kepentingan relative sehingga tujuan daripada teori *agenda setting* dapat tercapai. Dearing dan Rogers mendefinisikan *agenda setting* merupakan persaingan terus menerus diantara berbagai isu penting untuk mendapat perhatian dari para pekerja media publik dan penguasa.

Asumsi *agenda setting* model ini mempunyai kelebihan karena mudah untuk diuji. Dasar pemikirannya adalah diantara berbagai topik yang dimuat media massa, topik yang lebih banyak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya dan akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media massa, oleh karena itu model *agenda setting* menekankan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan tersebut. Dengan kata lain, apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat

Katherine Miller dalam *Communication Theories* menjelaskan McCombs, Shaw, dan Weaver (1997) membuat perbedaan antara tingkat pertama dan tingkat kedua penetapan agenda. Tingkat pertama penetapan agenda berhubungan dengan obyek di media dan agenda publik. Ini adalah domain tradisional penyusunan agenda penelitian di mana media mempengaruhi apa yang dilihat sebagai isu-isu tersebut tersedia pada agenda publik. Sebaliknya tingkat kedua penetapan agenda atribut menganggap objek-objek ini. Pada tingkat ini, media tidak hanya menyarankan apa yang public pikirkan, tetapi juga mempengaruhi harus berpikir tentang masalah ini. Sebagai contoh, pemeriksaan tingkat pertama penetapan agenda mungkin menyimpulkan bahwa kesejahteraan liputan media reformasi telah menetapkan topik sebagai agenda untuk umum. Tingkat kedua penetapan agenda akan berpendapat bahwa media juga ada masalah ini dalam cara-cara tertentu yang mungkin kesejahteraan reformasi atau anti-reformasi kesejahteraan. Ini pindah ke tingkat kedua penetapan agenda bertentangan klasik agenda setting kutipan Cohen. Yaitu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat kedua menunjukkan bahwa penetapan agenda media memang berpengaruh dalam menceritakan apa yang dipikirkan publik.³⁰

Penelitian Iyengar, Peters dan Kinder telah berhasil melakukan serangkaian eksperimen dengan menemukan metode khusus untuk mengetahui sejauh mana tayangan berita televisi memiliki dampak bagi penentuan agenda khalayak dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat. Terdapat perbedaan dengan penelitian awal *agenda setting* oleh McCombs dan Shaw yang mendapatkan hubungan korelasional pada surat kabar. Bagaimanapun itu menunjukkan adanya pengaruh media dalam penentuan agenda. Namun penelitian Iyengar dan kawan-kawan sedikit lebih maju karena berhasil menemukan bagaimana media melakukan *priming*. Adapun *priming* sendiri menurut Severin dan Tankard Jr, *Priming* adalah proses dimana media berfokus pada sebagian isu dan tidak pada isu lainnya dan dengan demikian mengubah standar yang digunakan orang untuk mengevaluasi para calon pemilihan. *Priming* dalam *Agenda setting* dilihat dalam perspektif situasional dan kontekstual. Situasional maksudnya, teori *agenda setting* dapat berlaku dalam situasi-situasi tertentu yang membutuhkan perhatian publik secara besar sedangkan secara kontekstual berlaku pada isu-isu atau konteks masalah tertentu saja. Untuk itu Iyengar dan Kinder menemukan metode *priming* (penonjolan isu tertentu). Rangkaian eksperimen mereka membahas seputar agenda setting, kekuatan pemberitaan, penempatan berita dan *priming*. *Priming* merupakan bagian penting dari *agenda setting* yang memuat pernyataan bahwa media menarik perhatian kepada aspek politik tertentu dari aspek lainnya.

³⁰Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, hlm. 222.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)*

a. Definisi *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)*

LGBT merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan para *Lesbian, gay, biseksual and transgender*. *Lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT)* termasuk salah satu perilaku menyimpang di dalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat pada umumnya.

Lesbian berarti seorang perempuan yang mencintai atau menyukai perempuan, baik dari segi fisik atau pun dari segi seksual dan juga spiritualnya, jadi memang hal ini sangatlah menyimpang. *Gay* sendiri adalah seorang laki-laki yang menyukai dan juga mencintai laki-laki, dan kata-kata *gay* ini sering disebutkan untuk memperjelas atau tetap merujuk pada perilaku homoseksual. *Biseksual, biseksual* ini sedikit berbeda dengan kedua pengertian di atas karena orang *biseksual* itu adalah orang yang bisa memiliki hubungan emosional dan juga seksual dari dua jenis kelamin tersebut jadi orang ini bisa menjalin hubungan asmara dengan laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan untuk *transgender* itu adalah ketidaksamaan dari identitas gender yang diberikan kepada orang tersebut dengan jenis kelaminnya, dan seorang transgender bisa termasuk dalam orang yang homoseksual, biseksual, atau juga heteroseksual.³¹

Banyak pakar mengatakan, LGBT bukanlah semata-mata permasalahan orientasi seksual, tapi juga merupakan penyimpangan terhadap perilaku seksual. Sementara itu pemuka agama berpesan, seorang yang berpotensi sebagai LGBT adalah ujian dari Tuhan. Tetapi

³¹Gunawan Saleh dan Muhammad Arif, "Fenomenologi Sosial LGBT Dalam Paradigma Agama," *Jurnal Riset Komunikasi* 1, No. 1 (28 Februari 2018): hlm. 91, <https://doi.org/10.24329/Jurkom.V1i1.16>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka harus berusaha semaksimal mungkin agar tidak sampai menyalurkan hasrat seksualnya menyimpang dari ajaran agama.

b. Historis Perkembangan LGBT di Dunia

Menurut Sinyo perkembangan homoseksual di dunia mulai terjadi pada abad ke-XI Masehi. Sedangkan istilah *Lesbian*, *Gay*, *Biseksual* dan *Transgender* atau yang biasa disebut dengan LGBT mulai populer sekitar tahun 1990-an. Sebelumnya ketika revolusi seksual pada tahun 60-an belum ditemukan istilah khusus untuk menyatakan homoseksual, kata yang paling mendekati dengan orientasi seksual selain heteroseksual adalah istilah “*third gender*” yang populer sekitar tahun 1860-an.

Revolusi seksual adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan sosial politik (1960-1970) mengenai seks. Dimulai dengan kebudayaan *free love*, yaitu jutaan kaum muda menganut gaya hidup sebagai *hippie*. Mereka menyerukan kekuatan cinta dan keagungan seks sebagai bagian dari hidup yang alami atau natural. Para *hippie* percaya bahwa seks adalah fenomena biologi yang wajar sehingga tidak seharusnya dilarang dan ditekan. Kata *gay* dan *lesbian* berkembang secara luas menggantikan istilah homoseksual sebagai identitas sosial dalam masyarakat.

Kata *gay* dan *lesbian* ini lebih disukai dan dipilih oleh banyak orang karena lebih simpel dan tidak membawa kata seks. Istilah biseksual muncul belakangan setelah diketahui bahwa ada orang yang mempunyai orientasi seksual terhadap sesama jenis dan lawan jenis. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan psikologi muncul perilaku dan istilah baru yang tidak termasuk *gay*, *lesbian*, dan *biseksual*, yaitu *transgender*. Komunitas tersebut kemudian mengidentifikasikan dirinya dengan LGBT. Istilah ini dipakai untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerangkan orientasi seksual non-heteroseksual. Istilah LGBT sudah dikenal dan atau diakui oleh banyak negara, sebagian besar gerakan mereka mengatasnamakan HAM (Hak Asasi Manusia).

Pada abad 18 dan 19 Masehi beberapa negara mengkategorikan aktivitas homoseksual merupakan suatu tindak kriminal sebagai kejahatan sodomi. Perilaku pada hubungan seks sesama jenis atau yang disebut homoseksual ini tidak dapat diterima secara sosial dan masyarakat. Situasi dan kondisi ini membuat komunitas dan kehidupan sosial homoseksual hidup secara rahasia dan tertutup agar tidak diketahui oleh orang lain dan tidak dianggap dimasyarakat.

Beberapa orang kemudian mulai memperjuangkan kaum homoseksual, salah satunya adalah Thomas Cannon. Ia diperkirakan menjadi orang pertama yang memulai perjuangan kaum tersebut lewat bukunya yang berjudul “*Ancient and Modern Pederasty Investigated and Exemplify’d*” yang diterbitkan pada Tahun 1749 di Inggris. Jeremy Bentham, seorang tokoh filsuf reformis dibidang sosial juga membela kaum homoseksual. Bentham sering memberikan masukan tentang hukum homoseksual di Inggris. Pemikiran Bentham menyumbangkan inspirasi perubahan aturan hukum terhadap kaum homoseksual bahwa perilaku homoseksual bukanlah suatu tindakan kriminal di Negara Eropa lainnya. Pada tahun 1791 Prancis adalah negara pertama yang menetapkan hukum bahwa homoseksual bukan termasuk tindakan kriminal.³²

Pada tahun 1970, aktivis LGBT melakukan protes kepada *American Psychiatric Association* (APA) karena menetapkan homoseksual sebagai bagian dari gangguan jiwa, sebagaimana tertuang dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental*

³²Munadi, *Diskursus Hukum Lgbt Di Indonesia* (Kampus Bukit Indah Lhokseumawe: Unimal Press, 2017), hlm. 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disorders. Banyaknya muncul protes akibat rasa tidak setuju tentang hal tersebut, lalu APA pada tahun 1974, secara resmi menghapus homoseksual dari masalah *mental disorders* (gangguan jiwa). Tindakan ini kemudian disebarluaskan kepada hampir semua asosiasi psikiatri di dunia.

Setelah itu dengan adanya perbedaan dalam berkarya dan mendapatkan pekerjaan dalam hal identitas *gender* dalam masyarakat, muncul gerakan selanjutnya untuk memperjuangkan hak asasi kaum gay (*Gay Rights Movement*). Pada tahun 1978 dibentuk *International Lesbian and Gay Association* (ILGA) di Coventry, Inggris. Institusi ini memperjuangkan hak asasi kaum *lesbian* dan *gay* secara internasional. Pada masa itu dikenal simbol LGBT yaitu berupa bendera pelangi (*the rainbow flag* atau *pride flag*) sebagai simbol pergerakan hak asasi komunitas LGBT. Awalnya simbol ini hanya untuk komunitas *gay* di Amerika Serikat, namun sekarang dipakai secara meluas di seluruh dunia sebagai lambang pergerakan kaum LGBT dalam memperjuangkan hak-hak mereka.

Gerakan hak asasi kaum *gay* dimulai pada era tahun 1980-an. Penyakit AIDS dan kaum *gay* dianggap sebagai penyebar utamanya, kata “*queer*” dikenal sebagai istilah orang yang berorientasi seksual atau gender minoritas di masyarakat. Pada masa ini perjuangan kaum LGBT sudah begitu meluas dengan banyaknya organisasi (legal atau ilegal) di setiap negara. Salah satunya adalah hilangnya *homosexuality* dari *international Classification of Diseases* yang dibuat oleh WHO pada tanggal 17 Mei 1990, sehingga pada tanggal tersebut dijadikan sebagai *International Day Against Homophobia and Transphobia* (IDAHO).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunitas LGBT mencari pengesahan hukum pernikahan di negara-negara yang telah melegalkan nikah sesama jenis. Belanda merupakan negara pertama yang melegalkan pernikahan pasangan sesama jenis tahun 2001. Pada tahun 2008 diikuti oleh Belgia, Kanada, Norwegia, Afrika Selatan, dan Spanyol (untuk Amerika Serikat ada di dua negara bagian yaitu Massachusetts dan Connecticut).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa perjuangan komunitas LGBT di dunia telah sampai pada titik kejayaannya, khususnya di negara-negara Eropa. Bahkan organisasi terbesar dunia seperti PBB juga telah mengakui perilaku LGBT sebagai bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati. Pada awalnya perilaku tersebut dianggap sebagai gangguan jiwa dan penyakit sosial, akan tetapi perlahan-lahan anggapan tersebut telah dihapuskan³³.

c. Historis Perkembangan LGBT di Indonesia

Sinyo menjelaskan kaum homoseksual mulai bermunculan di kota-kota besar pada zaman Hindia Belanda. Di Indonesia terdapat komunitas kecil LGBT walaupun pada saat zaman Hindia Belanda tersebut belum muncul sebagai pergerakan sosial. Pada sekitar tahun 1968 istilah wadam (wanita adam) digunakan sebagai pengganti kata banci atau bencong yang dianggap bercitra negatif. Sehingga didirikan organisasi wadam yang pertama, dibantu serta difasilitasi oleh gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin. Organisasi wadam tersebut bernama Himpunan Wadam Djakarta (HIWAD).

Pada tahun 1980 karena Adam merupakan nama nabi bagi umat Islam maka sebagian besar tokoh Islam keberatan mengenai singkatan dari Wadam sehingga nama Wadam diganti menjadi waria (wanita-pria). Organisasi terbuka yang menaungi kaum gay pertama berdiri di

³³Munadi, hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia tanggal 1 Maret 1982, sehingga merupakan hari yang bersejarah bagi kaum LGBT Indonesia. Organisasi tersebut bernama Lambda. Lambda memiliki sekretariat di Solo. Cabang-cabang Lambda kemudian berdiri di kota besar lainnya seperti Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. Mereka menerbitkan buletin dengan nama G: Gaya Hidup Ceria pada tahun 1982-1984.

Pada tahun 1985 berdiri juga komunitas *gay* di Yogyakarta. Organisasi tersebut bernama Persaudaraan Gay Yogyakarta (PGY). Tahun 1988 PGY berubah nama menjadi Indonesian Gay Society (IGS). Tanggal 1 Agustus 1987 berdiri kembali komunitas *gay* di Indonesia, yaitu berdirinya Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN) yang kemudian disingkat menjadi GAYA Nusantara (GN). GN didirikan di Pasuruan, Surabaya sebagai penerus Lambda Indonesia. GN menerbitkan majalah GAYA Nusantara. Tahun 90-an muncul organisasi *gay* di hampir semua kota besar di Indonesia seperti Pekanbaru, Bandung, Jakarta, Denpasar, dan Malang.³⁴

Pada akhir tahun 1993 diadakan pertemuan pertama antar komunitas LGBT di Indonesia. Pertemuan tersebut diselenggarakan di Kaliurang, Yogyakarta dan diberi nama Kongres *Lesbian* dan *Gay* Indonesia I atau yang dikenal sebagai KLG I. Jumlah peserta yang hadir kurang lebih 40-an dari seluruh Indonesia yang mewakili daerahnya masing-masing. GAYA Nusantara mendapat mandat untuk mengatur dan memantau perkembangan Jaringan *Lesbian* dan *Gay* Indonesia (JLGI). KLG II dilaksanakan pada bulan Desember 1995 di Lembang, Jawa Barat. Peserta yang hadir melebihi dari KLG I dan datang dari berbagai daerah di Indonesia.

³⁴Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT: Panduan Lengkap Orang tua Muslim Tentang Dunia LGBT*, 2014, hlm. 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggal 22 Juli 1996, salah satu partai politik di Indonesia yaitu Partai Rakyat Demokratik (PRD), mencatat diri sebagai partai pertama di Indonesia yang mengakomodasi hak-hak kaum homoseksual dan transeksual dalam manifestonya. Kemudian KLG III diselenggarakan di Denpasar, Bali pada bulan November 1997. KLG III merupakan pertama kalinya para wartawan diperbolehkan meliput kongres di luar sidang-sidang. Hasil kongres ini adalah peninjauan kembali efektivitas kongres-kongres sebelumnya sehingga untuk sementara akan diadakan rapat kerja nasional sebagai gantinya.

Untuk pertama kalinya *Gay Pride* dirayakan secara terbuka di kota Surabaya pada bulan Juni tahun 1999. Acara tersebut merupakan kerja sama antara GN dan Persatuan Waria Kota Surabaya (PERWAKOS). Pada tahun ini juga Rakernas yang rencananya akan diselenggarakan di Solo batal dilaksanakan karena mendapat ancaman dari Front Pembela Islam Surakarta (FPIS). Tanggal 7 November 1999 pasangan *gay* Dr. Mamoto Gultom (41) dan Hendry M. Sahertian (30) melakukan pertunangan dan dilanjutkan dengan mendirikan Yayasan Pelangi Kasih Nusantara (YPKN). Yayasan ini bergerak dalam bidang pencegahan dan penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS dikalangan komunitas *gay* di Indonesia.³⁵

Di Indonesia *gay* dan *lesbian* merupakan kategori identitas seksual yang relatif baru. Menurut Boellstorff tidak ada orang di Indonesia menyebut diri mereka *gay* atau lesbi pada tahun 900, 1400, 1900 atau mungkin bahkan sampai 1960. Pada awal 80-an baru pemakaian istilah *gay* dan *lesbian* tersebar secara nasional.

d. Faktor Penyebab Terjadinya LGBT

³⁵Sinyo, hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, para ahli menyimpulkan tiga faktor penyebab dasar terjadinya perilaku LGBT :

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan bisa memicu terjadinya LGBT, misalnya saja karena salah pergaulan. Dalam berteman, sudah selayaknya kita memilih teman yang memiliki perilaku baik. Ketika seseorang berteman dengan orang yang diketahui LGBT, ada kecenderungan dia akan ikut menjadi anggota LGBT, disebabkan pengaruh faktor teman. Jadi, lingkungan dan kebiasaan menjadi faktor pemicu paling besar terjadinya LGBT di Indonesia. Disamping itu pengaruh budaya barat baik melalui tontonan di media massa maupun dalam keseharian di lokasi-lokasi wisata, ditengar menjadi sebab pengaruh pelaku penganut LGBT.

2) Faktor Keluarga

Jika seorang anak mengalami kekerasan di lingkungan keluarganya, hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab menjadikan sang anak penganut LGBT. Sebagai misal seorang anak perempuan yang mengalami incest maupun perilaku kasar oleh lelaki yang berada di rumahnya, akan cenderung membenci lelaki dan mencari sandaran kasih sayang, dari kaum wanita. Oleh sebab itu, peranan keluarga sangat penting dalam mengantisipasi perilaku seks menyimpang. Kehangatan dan keharmonisan keluarga serta pendidikan agama yang baik, akan menjadi benteng utama bagi sang anak melawan pengaruh LGBT di lingkungannya.

3) Faktor Genetik

Genetik atau riwayat keturunan, menjadi salah satu faktor penyebab lainnya dalam membentuk seseorang berperilaku LGBT. Dalam tubuh manusia, kromosom lelaki normal adalah XY



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perempuan XX. Namun di kehidupan nyata, bisa ditemukan bahwa seorang laki-laki memiliki kromosom XXY. Kelebihan Kromosom ini bisa menyebabkan dia memiliki perilaku menyerupai seorang perempuan, demikian juga sebaliknya. Franz Kallman melakukan penelitian terkait homoseksual dan menemukan komponen genetik yang kuat bahwa, pria homoseksual cenderung akan memiliki saudara homo seksual dari gen ibunya. Namun terkait faktor ini, perlu kiranya dilakukan penelitian lanjutan terhadap pelaku LGBT, jika faktor penyebab lainnya tidak terpenuhi.

e. Pandangan Islam Terhadap LGBT

Adanya LGBT dalam masyarakat pada era modern dan teknologi ini bukan lagi masalah bagi kehidupan yang lebih menekankan demokrasi sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini membuat beberapa negara berani untuk melegalkan LGBT. Homoseksual telah ada pada peradaban sebelumnya, dan telah dikembangkan secara evolutif hipotesis yang mendeskripsikan percintaan sejenis adalah salah satu bagian dari tindakan adaptif yang telah dilakukan nenek moyang.

Berdasarkan perspektif agama Islam, homoseksual telah ada pada zaman Nabi Luth.³⁶ LGBT merupakan penyimpangan seksual seseorang. Perilaku menyimpang merupakan segala tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang ada pada nilai dan norma serta tidak dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya. Penyimpangan ini bukan merupakan kehendak yang dialami seseorang dari lahir. Namun penyimpangan ini terjadi bisa disebabkan oleh sikap individu dalam kaitannya dengan dinamika realitas sosial. Oleh sebab itu, para pelaku

³⁶ Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam* (Jakarta: Amzah, 2003), hlm. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LGBT harus disikapi dengan pendekatan sosiologis, medis, maupun psikologis menurut pandangan agama.³⁷

LGBT terbentuk berdasarkan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kondisi psikologis seseorang yang dapat memicu menjadi *gay*. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pengalaman yang tidak senonoh atau didapat dari lingkungan dimana orang tersebut tinggal. Pandangan agama diperlukan bagi masyarakat yg memiliki kepercayaan kepada Tuhan Nya. Suatu permasalahan dapat dinilai atau diselesaikan dari segi apa saja tidak hanya dari segi teori, pendapat dan lain sebagainya. Namun dari segi agama juga dapat memberikan masukan atau pandangan bagi masyarakat yang memiliki kepercayaan kepada Tuhan Nya masing-masing. Sebab, kepercayaan kepada kitab Tuhan merupakan pedoman yang wajib diikuti oleh kaum yang beragama.

Dalam Alquran peristiwa homoseksual ini menjadi perhatian pening, hal ini terbukti dengan adanya beberapa ayat yang berbicara mengenai hal ini, seperti Q.S. al-A'raf: 80 dan Q.S. An-Naml: 54.

Allah Swt berfirman dalam surat al-A'raf: 80 yang artinya :

Dan ingatlah ketika Luth berkata kepada kaumnya: "Mengapa kalian melakukan perbuatan kotor yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun di dunia. Sesungguhnya kalian mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsu kepada mereka bukan kepada perempuan. Bahkan kalian semua adalah orang yang telah melampaui batas. . (Q.S. al-A'Raf [7]: 80-81).

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Nabi Luth mempertanyakan kepada kaumnya ketika melakukan kedurhakaan yang besar, apakah kamu melakukan *fahisyah*, yaitu melakukan pekerjaan yang buruk

³⁷Noviandy, "LGBT Dalam Kontroversi Sejarah Seksualitas dan Relasi Kuasa." Jurnal Momentum, 2 (2 November 2012), hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seseorangpun di alam ini. Perbuatan demikian merupakan bentuk kedurhakaan mereka terhadap Allah Swt.

Nabi Luth dalam ayat ini sedikit berbeda dengan Nabi-nabi sebelumnya. Beliau tidak berpesan tentang tauhid, hal ini tidak berarti beliau tidak mengajak kepada tauhid, namun satu masalah yang sangat jelek harus beliau selesaikan bersama pelurusan akidah. Orang yang melakukan homoseksual hanya mengharapkan kenikmatan jasmani yang menjijikkan. Dalam tafsir al-Manar dijelaskan bahwa Nabi Luth diutus Allah untuk memperbaiki akidah serta akhlak kaumnya yang tinggal di negeri Sadum, Adma', Sabubim dan Bala' di Tepi Laut Mati. Nabi Luth menetap di kota yang paling besar dari lima kota tersebut, yaitu Sadum. Sadum mengalami kehancuran moral, kaum laki-laki lebih senang bersyahwat kepada sesama jenisnya yang lebih muda dan tidak bersyahwat kepada wanita.³⁸

Perbuatan homoseksual tidak pernah dibenarkan dalam keadaan apapun. Pembunuhan dapat dibenarkan apabila untuk membela diri atau menjatuhkan sanksi hukum, begitu juga hubungan seks dengan lawan jenis dibolehkan oleh agama kecuali berzina, apabila terjadi dalam keadaan syubhat, maka dapat ditoleransi dengan batas-batas tertentu.

Dalam surat an-Naml: 54 Allah Swt juga menjelaskan:

Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan fahisyah sedang kamu memperlihatkannya. Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk memuaskan nafsumu, bukan mendatangi wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui. (Q.S.an-Naml [27]: 54-55).

³⁸Hasan Zaini, "LGBT Dalam Perspektif Hukum Islam," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15, no. 1 (18 Maret 2017): hlm. 70, <https://doi.org/10.31958/juris.v15i1.489>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat di atas Nabi Muhammad Saw diingatkan dengan perilaku umat Nabi Luth bahwa apakah kamu tidak berakal atau tidak malu mengerjakan perbuatan *fahisyah*, yaitu sikap yang sangat buruk dalam pandangan akal dan adat kebiasaan manusia. Kamu menyaksikan manusia bahkan hewan melampiaskan hawa nafsu kepada lawan jenisnya, lakilaki dengan perempuan dan jantan dengan betina. Dampak yang dihasilkan dari perbuatan ini adalah penyakit yang belum ditemukan obatnya.³⁹

Menurut Sayid Sabiq *liwat* atau homoseks merupakan perbuatan yang dilarang oleh syara' dan merupakan jarimah yang lebih keji daripada zina. Liwat merupakan perbuatan yang bertentangan dengan akhlak dan fitrah manusia dan berbahaya bagi manusia yang melakukannya. Para ulama fiqh berbeda pendapat tentang hukuman homoseks, di antaranya adalah:

- 1) Dibunuh secara mutlak.
- 2) Dihad seperti *had* zina. Bila pelakunya jejak maka didera dan rajam apabila telah menikah.
- 3) 3. Dikenakan hukum *ta'zir*.⁴⁰

Mengenai larangan perilaku homoseksual, Rasulullah Saw bersabda: *Dari Ikrimah, dari Ibn Abbas, Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang kamu dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth (homoseksual) maka bunuhlah si pelaku dan yang dikerjainya (objeknya)".* (HR. Lima ahli Hadis kecuali an-Nasa'i).

³⁹ M. Quraish Shihab dan M. Quraish Shihab, *Surah Fâthir, Surah Yâsin, Surah ash-Shâffât, Surah Shâd, Surah az-Zumar, Surah Ghâfir*, Cetakan V, Tafsîr Al-Mishbâh, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab ; 11 (Jakarta: Lentera Haiti, 2012), hlm. 241.

⁴⁰ Zaini, "LGBT Dalam Perspektif Hukum Islam," hlm. 71.



C. Kerangka Pemikiran

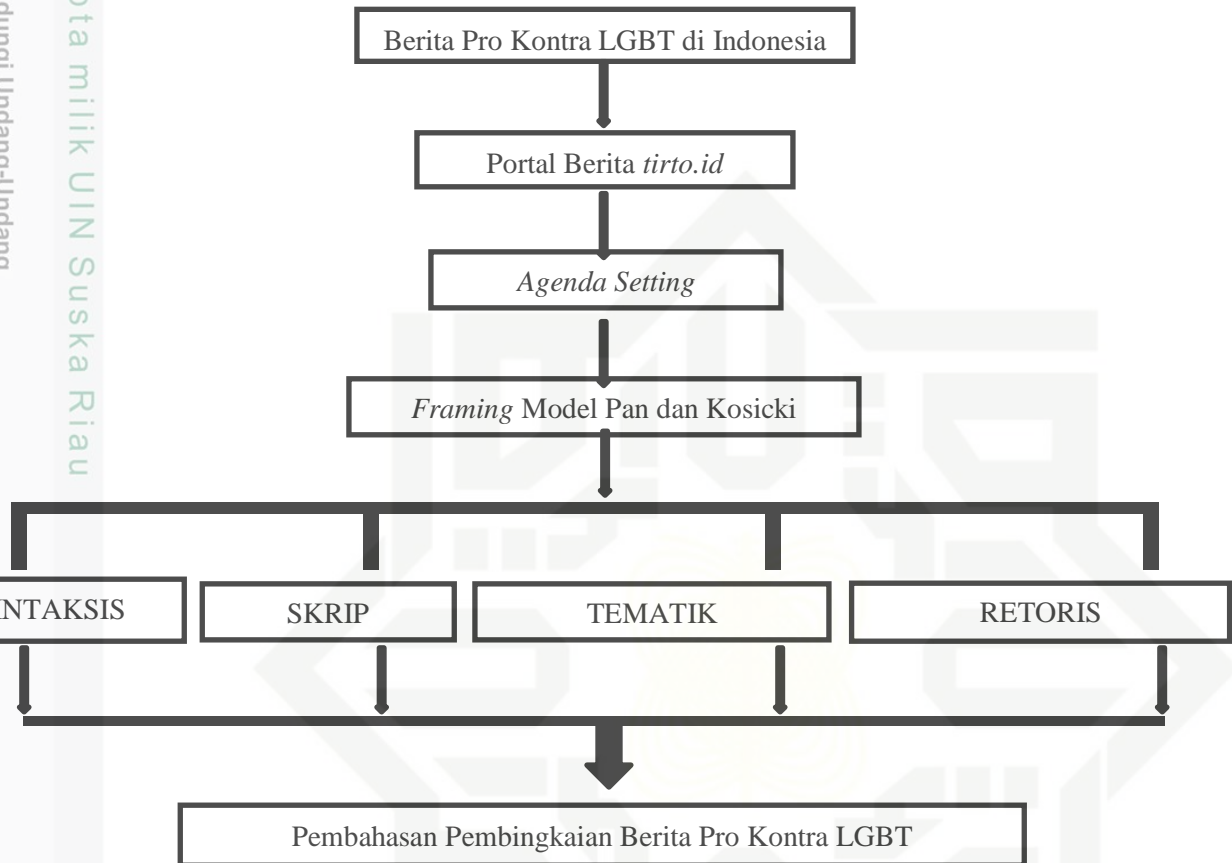
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kerangka pikir diatas menggambarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai gambar diatas adalah penelitian ini dimulai dari melihat fakta berita Pro Kontra LGBT di media *online tirto.id* yang kemudian dipilih dengan *agenda setting* yang mana dianggap penting selanjutnya dianalisis dengan Analisis *Framing* Pan dan Kosicki, yang pada akhirnya menemukan temuan, ideologi *tirto.id* dan Bingkai yang dilakukan oleh *tirto.id*.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis bingkai (*framing analysis*) kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui pesan-pesan tersembunyi dari sebuah berita atau konstruksi sebuah berita. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data yang didapat dari penilaian dan analisis yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan kata-kata.

Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita supaya lebih bermakna, menarik, dan berarti atau lebih mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.⁴¹

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Penelitian ini mengkaji bagaimana situs *tirto.id* mengemas berita LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual* dan *Transgender*) dengan menggunakan model *framing* Model Pan dan Kosicki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan diportal media *online tirto.id* pada lima pemberitaan di bulan Januari 2018 (21, dua berita di tanggal 22, 23 dan 24 Januari 2018).

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang akan diteliti adalah portal media *tirto.id*, dan obyek dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan mengenai pemberitaan LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual* dan *Transgender*) tanggal 21, dua berita di tanggal 22, 23 dan 24 Januari 2018.

⁴¹Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 2012, hlm. 172.



D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Adapun sumber dokumen dalam penelitian ini adalah mengambil berita-berita terkait pro kontra LGBT pada *tirto.id* periode Januari 2018.

Teknik pengambilan sampel dalam pemberitaan pro kontra LGBT pada *tirto.id* periode Januari 2018 menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu karena dianggap mewakili.

E. Validitas Data

Untuk menguji validitas data pada penelitian ini, penulis menggunakan validitas data triangulasi. Validitas data triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, sebagai pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi terdiri dari triangulasi teknik pengumpulan data, kedua triangulasi data sumber data, ketiga triangulasi data teori dan triangulasi peneliti. Validitas data dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data atau teknik dokumentasi yang berupa kumpulan berita serta dikombinasikan dengan triangulasi data teori dengan mengumpulkan beberapa literatur sebagai referensi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu.⁴²

Data yang sudah dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan perangkat-perangkat serta unit analisis yang telah disebutkan sebelumnya. Pemilihan teknik analisis dengan

⁴²Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm. 3.

framing model Zhondang Pan dan Kosicki dikarenakan *framing* model ini memiliki struktur dan unit analisis yang relatif lengkap sehingga memberi kemungkinan peneliti melakukan analisis secara lebih detail.⁴³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴³Eriyanto, hlm. 252.



BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat *tirto.id*

Media *online tirto.id* merupakan sebuah situs berita, artikel dan infografik di Indonesia. Nama Tirto diambil dari pahlawan nasional (Keppres RI no 85/TK2006), serta sebagai ungkapan rasa hormat kepada bapak pers Tirto Adhi Soerjo (1880-1918). Almarhum Tirto terlibat dalam penerbitan yang pada masanya mendirikan surat kabar Soenda Berita, Medan Prijaji dan Poetri india juga pembentukan Sarekat Dagang Islam (SDI). Pada zamannya, Tirto yang cerdas dan kritis memanfaatkan surat kabar sebagai perlawanan terhadap pemerintah colonial Hindia Belanda.⁴⁴

Sastrawan besar Indonesia, Pramoedya Ananta Toer, menjuluki Tirto “Sang Pemula” sebagai penanda jasa-jasanya mengawal upaya pencerahan pada masa itu berupa kesadaran kebangsaan lewat jurnalisme di Indonesia. Keputusan CEO untuk memakai *.id yang merupakan kode domain Indonesia dalam jaringan internet global juga tak lepas dari semangat tersebut.

tirto.id didirikan oleh A. Sapto Anggoro yang sekaligus menjabat sebagai Pimpinan Redaksi dan CEO. Sajian tulisan *tirto.id* meliputi rubrik, *mild report*, *indepht*, *hardnews*, *current issue*, dan *Tirto Visual Report* (TVR). *International Fact-Checking* (IFCN) menyatakan *tirto.id* lolos verifikasi pada Januari 2018.⁴⁵

Bersama para awak yang berpengalaman dan terampil dibidang ilmu-ilmu sosial, penulisan jurnalistik, riset dan olah statistik *tirto.id* memilih melaju di rel jurnalisme presisi (*Precision Journalism*). Selain memanfaatkan data berwujud foto, kutipan rekaman peristiwa, serta data

⁴⁴ “Tirto.id,” diakses 11 Juli 2020, <https://tirto.id/insider/tentang-kami>.

⁴⁵ “Tirto.id.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

statistik yang ditampilkan baik secara langsung maupun lewat infografik dan video infografik, produk-produk Tirto dilengkapi pula dengan hasil analisis ratusan media massa dari seluruh Indonesia yang disarikan ke dalam bentuk timeter (pengukuran sentiment) atas tokoh lembaga serta kasus yang dibicarakan dalam tiap-tiap laporan mendalam.

tirto.id percaya bahwa laporan-laporan yang tercipta dari kekuatan data disampaikan secara baik, namun tak abai pada kecepatan adalah sumber informasi yang layak diperoleh oleh masyarakat Indonesia hari ini, terutama para pengambil keputusan, dan pengendali perubahan.⁴⁶ *tirto.id* berdiri di atas dan untuk semua golongan serta non-partisan. *tirto.id* tidak bekeja untuk kepentingan politik mana pun.

B. Visi *tirto.id*

tirto.id menerjemahkan visi mencerahkan itu adalah keharusan menyajikan tulisan-tulisan yang jernih (*clear*), mencerahkan (*enlighten*), berwawasan (*insightful*), memiliki konteks (*contextual*), mendalam (*indepht*), investigativ, faktual, didukung banyak data kuantitatif dan kualitatif, baik sekunder maupun primer, serta dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷

tirto.id memakai logo dengan paduan warna biru sebagai pelambang air jernih dan dalam, serta pemilihan huruf kecil sebagai wujud jati diri *tirto.id* yang rendah hati dan selalu terbuka yangi tidak harus merasa paling benar dan jumawa.

⁴⁶ “Tirto.id.”

⁴⁷ “Tirto.id.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1 Gambar Logo *tirto.id*



C. Legalitas *tirto.id*

Nama Media Online

: *tirto.id*

Publisher

: PT Tujuh Cahaya Sentosa

Bisnis

: PT Tirta Adi Surya

Sektor

: Media

Alamat

: 1). Jalan Kemang Timur Raya No. 63 B,

Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta

Selatan, 12730

Telpon: (021) 22707925

2). Jl. Matraman No. 1 RT/RW 01/49,

Ringinsari, Maguwoharjo, Depok,

Sleman, Yogyakarta 55281

Telpon : (0274) 2837846

Situs Web

: www.tirto.id

Tanggal Berdiri Resmi : 3 Agustus 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.2 Pemukulan Gong oleh Menkominfo dan Gubernur DKI Jakarta



(Dari Kiri) CEO *tirto.id* Atmaji Sapto Anggoro, Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, dan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama memukul gong dalam acara peresmian Media online *tirto.id* di Jakarta, Rabu, (3/8).

Penanggung Jawab : Atmaji Sapto Anggoro

Email : Redaksi : redaksi@tirto.id

Opini : opini@tirto.id

Magang dan Karier : karier@tirto.id

Iklan : sales@tirto.id

D. Struktur Redaksi *tirto.id*⁴⁸

Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab : A. Sapto Anggoro

Redaktur Eksekutif : Nurul Qomariyah Pramisti

Redaktur Utama : Aunurrahman Wibisono, Ivan Aulia Ahsan, Sarfah Fahri

Salam

⁴⁸ "Tirto.id," diakses 11 Juli 2020, <https://tirto.id/insider/redaksi>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Current Issue

Redaktur Pelaksana : Dieqy Hasbi Widhana

Wakil Redaktur Pelaksana : Rio Apinino

Redaktur : Abdul Aziz, Maya Saputri

Asisten Redaktur : Bayu Septianto, Gilang Ramadhan, Restu Diantina Putri, Zakki Amali

Reporter Utama : Andrian Pratama Taher

Reporter : Adi Briantika, Alfian Putra Abdi, Irwan Agus Syambudi (Yogyakarta), M. Bernie Kurniawan, M. Fiqie Haris Prabowo, Riyan Setiawan, Selfie Miftahul Jannah, Vincent Fabian Thomas

Mild Report

Redaktur Pelaksana : Windu Wahyudi Yusuf

Redaktur : Irfan Teguh Pribadi

Penulis Utama : Aditya Widya Putri, Petrik Matanasi

Penulis : Ahmad Zaenudin, Fadrik Aziz Firdausi, Felix Nathaniel, Indira

Ardanareswari, Joan Aurelia Rumengan, Renalto Setiawan

In-Depth

Reporter : Aulia Adam, Reja Hidayat

Riset Redaksi

Direktur : Teguh Budi Santoso

Manajer : Ign.L. Adhi Bhaskara

Periset Utama : Windu Wahyudi Yusuf

Periset : Hanif Gusman, Irma Garnesia

Video Berita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Koordinator : Akhmad Muawal Hasan

Kantor Yogyakarta

Redaktur Pelaksana : Fransiskus Agung Dwi Hartanto

Redaktur : Addi Mawahibun Idhom, Ibnu Aziz, Iswara Noor Raditya Akbar

Penulis : Alexander Haryanto, Dewi Adhitya S. Koesno, Dipna Videlia

Putsanra, Fitra Firdaus Aden, Nur Hidayah Perwitasari, Yandri Daniel

Damaledo, Yantina Debora, Yulaika Ramadhani

Media Sosial

Manajer : Irfan Satryo Wicaksono

Art Director : Erenn Pratama

Desainer : Nadya Zahwa Noor, Silmi Sabila

Kreatif : Embun Bening Diniari, Kezia Maharani Sutikno, Meisya

Citraswara, Muhammad Anugrah, R.A. Benjamin

Visual dan Grafis

Manajer : Sabda Armandio

Art Director : Gery Paulandhika

Storyboard : Michael Alexandre

Desainer : Alfia Aquita, Amir Fuaddi, Louis Lugas Wicaksono, Muhammad

Yudha Dwi Putra, Nauval Firdaus, Rangga Putra, Teguh Sabit Purnomo

Video : Afwan Fathul Barry, Andhika Krisnuwardhana, Riva Aulia Rais,

Sandya Windhu Febryas, Zuerdaiswara Khoerudin

Fotografer : Andrey Gromico, Bhagavad Sambada, Hafitz Maulana

Periset Foto: Dadan Gustian, Fandhi Cahyadi, Qurrota Ayun (Yogyakarta)

CEO : A. Sapto Anggoro



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Web Quality Assurance

Dede Mudopar, Putri Avi Nursasi, Refi Kurniasari, Santhi Dwijayanti, Septiany Amanda, Siti Ninda Lestari, Yosafat Vidy

Sales

Franmastaka P. Arganata, Kartika Dwi Arini, Nadia Rachmadany, Nisa Ekawati, Novi Prakarti, Rafif Ramadhan, Uteng Iskandar, Zenith Luthfia Maulida

Konten Pemasaran

Yemima Lintang, Zulkifli Songyanan

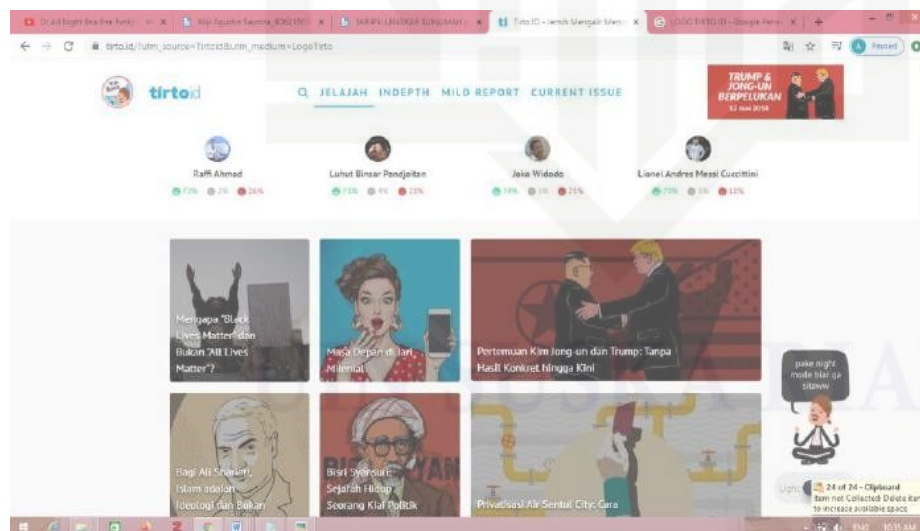
Support Redaksi

Farouk Kartanegara (*Finance*), Intan Permata Aji (Staf Administrasi), Pratiwi Dwi Aryanti (Sekretaris), Reza Ganesh (HRGA).

E. Profil *tirto.id*

Tampilan halaman *website tirto.id* dan bentuk tampilan halaman berita:

Gambar 4.3 Tampilan halaman *website tirto.id*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.4 Gambar bentuk tampilan halaman berita *tirto.id*





BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini diambil dari penjabaran berita yang ada, kesimpulan ini merupakan hasil temuan penelitian dari 5 berita yang diteliti dari media *online tirto.id* periode Januari tahun 2018. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan isi berita dari media *online tirto.id* menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosiscki adalah sebagai berikut :

Secara umum media *online tirto.id* terlihat jelas memberitakan pro dan kontra LGBT dengan sangat tegas, bahwa LGBT dilarang dan banyak dari kalangan masyarakat menolak kaum LGBT. Nilai-nilai agamapun terdapat dalam beberapa berita yang memuat LGBT. Misalnya saja pernyataan dari narasumber mengatakan LGBT itu sesuatu yang sama sekali tidak ditoleransi agama apapun, apalagi agama Islam. Dalam beberapa beritanya, media *online tirto.id* menegaskan bahwa LGBT dapat merusak. Baik itu agama, moral bangsa dan lain sebagainya. *Framing* yang dilakukan oleh *tirto.id* tidak lepas dari masalah berita yakni LGBT yang dengan tegas menolak kaum tersebut.

Selanjutnya penulis juga menemukan adanya realitas yang dikonstruksi dari *tirto.id*, yakni LGBT juga seorang manusia. Sifat-sifat mereka sudah terbentuk sejak dalam kandungan. Tidak ada hal apapun yang membedakannya dengan yang lain. *tirto.id* tidak ingin membahas lebih dalam mengenai fenomena LGBT dari sisi agama, menurutnya ketika permasalahan dilihat dari sisi agama, maka tidak akan ada titik temu, karena pasti akan ada perbedaan keyakinan mengenai suatu permasalahan tersebut. Mendapatkan hak perlindungan dari negara, pemerintah perlu bertindak tegas terhadap siapa saja yang melakukan diskriminasi ataupun bentuk kekerasan lainnya terhadap kelompok LGBT. Pelaku LGBT layak mendapatkan rehabilitas. Karena tidak sedikit para LGBT sebenarnya ingin seperti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layaknya orang normal. Oleh karena itu, *tirto.id* ingin meminta kepada pemerintah agar melakukan upaya rehabilitasi bagi anggota komunitas LGBT.

B. Saran

Berkenaan dengan penelitian atas pro dan kontra LGBT ini, beberapa poin yang dapat penulis sarankan.

1. Dalam memandang suatu masalah atau fenomena yang terjadi, sebaiknya kita tidak mengkaji hanya dari satu sisi. Sisi agama juga patut untuk dipertimbangkan. Sebab dalam setiap agama pasti diajarkan hal yang terbaik atas suatu masalah atau fenomena tersebut.
2. Penelitian ini dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, khususnya untuk mahasiswa konsentrasi jurnalistik untuk menambah khazanah dalam bidang ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- . *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Asep Syamsul, M.Romli. *Jurnalistik online : panduan praktis mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis, 2002.
- Gisela Dea Nirwanto. “Pembingkaian Berita Pro Kontra LGBT di Laman Topik Pilihan Kompas.com” 4 (Oktober 2016): 11.
- Jurnalis Indonesia, Aliansi. “AJI INDONESIA,” t.t., 90.
- Maha Rani, Ni Luh Ratih. “Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (1 Juni 2013). <https://doi.org/10.24002/jik.v10i1.155>.
- Munadi. *Diskursus Hukum LGBT Di Indonesia*. Kampus Bukit Indah Lhokseumawe: Unimal Press, 2017.
- Murti Ali Lingga, dan Hamdani M. Syam. “Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.co.id dan Tempo.co” 3 (1 Januari 2018).
- Noviandy. “LGBT Dalam Kontroversi Sejarah Seksualitas Dan Relasi Kuasa,” *Jurnal LGBT dalam Kontroversi*, 2 (2 November 2012): 57.
- Nurudin. *Jurnalisme masa kini*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pranata, Tommy Dwi. "Perilaku Dan Realitas Sosial Kehidupan Gay Di Kota Samarinda" 3 (t.t.): 16.

Rachmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

_____. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2007.

Rangkuti, Ramlan Yusuf. "Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam" 46 (2012): 22.

Ritonga, Elfi Yanti. "Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (9 April 2018): 32. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>.

Saleh, Gunawan, dan Muhammad Arif. "Fenomenologi Sosial LGBT Dalam Paradigma Agama." *Jurnal Riset Komunikasi* 1, no. 1 (28 Februari 2018): 88–98. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.16>.

Shihab, M. Quraish, dan M. Quraish Shihab. *Surah Fâthir, Surah Yâsîn, Surah ash-Shâffât, Surah Shâd, Surah az-Zumar, Surah Ghâfir*. Cetakan V. Tafsîr Al-Mishbâh, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab ; 11. Jakarta: Lentera Haiti, 2012.

Sinyo. *Anakku bertanya tentang LGBT: panduan lengkap orangtua Muslim tentang dunia LGBT*, 2014.

Suherry, Mr, dan Edward Mandala. "Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Masyarakat Dan Agama." *Aristo* 4, no. 2 (5 Agustus 2016): 89. <https://doi.org/10.24269/ars.v4i2.191>.

Sumadiria, AS Haris, Karyanti S, dan Rema. *Bahasa jurnalistik: panduan praktis penulis dan jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Valentika, Valentika, dan Septia Winduwati. "Analisis Framing Pemberitaan LGBT pada Website Media SEJUK Edisi Januari 2019." *Koneksi* 3, no. 1 (6 Desember 2019): 28. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6141>.

Yatimin. *Etika seksual dan penyimpangannya dalam Islam: tinjauan psikologi pendidikan dari sudut pandang Islam*. Jakarta: Amzah, 2003.

Zaini, Hasan. "LGBT Dalam Perspektif Hukum Islam." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15, no. 1 (18 Maret 2017): 65. <https://doi.org/10.31958/juris.v15i1.489>.